

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU *MERAIH CINTA, MENUJU RIDA-NYA*  
KARYA HUSNI MUBARROK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**SAFITRI INDAH LESTARI  
NIM. 1917402230**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Safitri Indah Lestari

NIM : 1917402230

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya Karya Husni Mubarrok**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Safitri Indah Lestari

NIM. 1917402230

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

**14%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to IAIN Purwokerto</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telpun (0281) 635624  
Faksimili (0281) 636553

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU MERAH CINTA, MENUJU RIDA-NYA  
KARYA HUSNI MUBARROK**

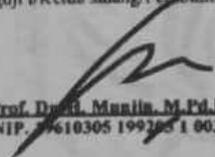
Yang disusun Safitri Indah Lestari (1917402230) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

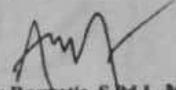
Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Prof. Dr. H. Munin, M.Pd.I.  
NIP. 19610305 199205 1 003

  
Dr. Ade Ruswati, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,

  
Dr. H. Sudiro, M.M.  
NIP. 19660414 199103 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Safitri Indah Lestari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Safitri Indah Lestari

NIM : 1917402230

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

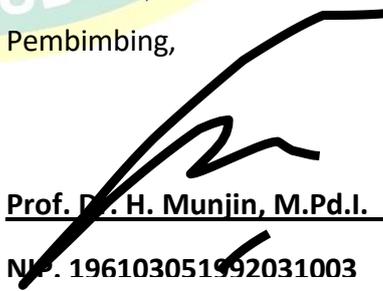
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* Karya Husni Mubarrok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 04 Juli 2024

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

NIP. 196103051992031003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM BUKU “MERAH CINTA, MENUJU RIDA-NYA”**  
**KARYA HUSNI MUBARROK**

**SAFITRI INDAH LESTARI**

**NIM. 1917402230**

**Abstrak :** Pendidikan sangat penting dalam suatu kehidupan sehingga dapat menciptakan keselarasan bagi kemajuan suatu bangsa, khususnya pada bidang akhlak, dengan menanamkan akhlak pada diri seseorang pada usia dini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tingkah laku anak tersebut ketika sudah beranjak dewasa. Penanaman nilai akhlak dapat dilakukan dengan berbagai strategi dan cara, salah satunya yakni bisa melalui media pembelajaran seperti buku, salah satunya yakni buku yang berjudul *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok yang menyajikan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diterapkan pada kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* meliputi : *pertama*, nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yang terdiri dari mencintai Allah, beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah, mengingat Allah dan berdoa kepada Allah, *kedua* Akhlak kepada Rasulullah yaitu meneladani Rasulullah SAW, *ketiga* Akhlak kepada diri sendiri meliputi bersabar, dermawan dan bertutur kata yang baik, *keempat* Akhlak terhadap sesama meliputi tolong menolong, toleransi dan saling menasehati, *kelima* Akhlak terhadap Lingkungan yaitu menjaga lingkungan.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Akhlak dan Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM BUKU “MERAH CINTA, MENUJU RIDA-NYA”**  
**KARYA HUSNI MUBARROK**

**SAFITRI INDAH LESTARI**

**NIM. 1917402230**

**Abstract :** Education is very important in a life so that it can create harmony for the progress of a nation, especially in the field of morals, by instilling morals in a person at an early age is expected to be the basis for the child's behavior when he grows up. The planting of moral values can be done in various strategies and ways, one of which can be through learning media such as books, one of which is a book entitled *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* by Husni Mubarrok which presents several moral education values that can be applied to life.

The purpose of this study is to analyze the values of moral education in the book *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* by Husni Mubarrok. This type of research is a type of library research. The data analysis technique used is content analysis. The results showed that the values of moral education in the book *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* include: first, the value of moral education to Allah SWT which consists of loving Allah, believing in Allah, worshiping Allah, remembering Allah and praying to Allah, second Akhlak to Rasulullah, namely emulating Rasulullah SAW, third Akhlak to oneself includes being patient, generous and speaking good words, fourth Akhlak to others includes helping, tolerance and advising each other, fifth Akhlak to the Environment, namely protecting the environment.

**Keywords:** *The Value of Moral Education and Books Achieving Love, Towards His Rida.*

## MOTTO

*“Siapapun yang menjadikan Allah satu-satunya, maka tak akan pernah terjebak dalam rasa kecewa dan kegelisahan.”<sup>1</sup>*



---

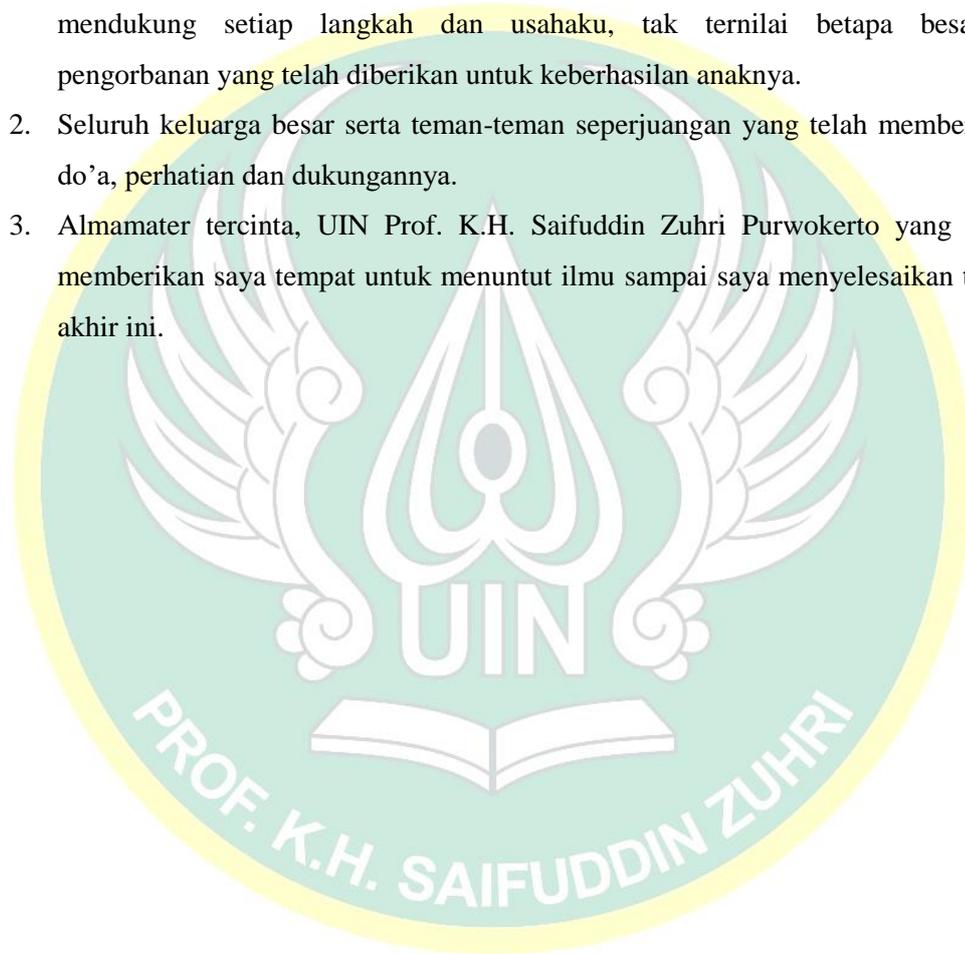
<sup>1</sup> <https://www.liputan6.com/hot/read/4215494/25-kata-bijak-ibu-untuk-anak-dalam-melewati-rintangan-hidup>, diakses tanggal 09 Juli 2024 pukul 22.10.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW., penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan yang terhebat, Bapak Ahmad Riyadi dan Ibu Ramini yang tidak pernah lelah mendo'akan, membiayai, memotivasi dan mendukung setiap langkah dan usahaku, tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya.
2. Seluruh keluarga besar serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan do'a, perhatian dan dukungannya.
3. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya tempat untuk menuntut ilmu sampai saya menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi' alamin*. Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya Karya Husni Mubarrok”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, Ma., selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan teladan bagi penulis dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam memberikan arahan ini sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terima kasih

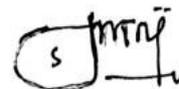
telah memberikan ilmu dan pengalamannya sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

10. Husni Mubarrok selaku penulis buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya
11. Bapak Ahmad Riyadi, Ibu Ramini, dan Arif Romadoni selaku orang tua dan adik peneliti, serta semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik berupa materil ataupun non materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Mardiati Amala terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta sudah menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang
13. Teman Seperjuangan semasa kuliah, Hesti Nurlaely, Sofiatun Khasanah dan Azka Helmina yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
14. Keluarga besar PAI B Angkatan 2019 selaku rekan perjuangan. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan yang terakhir tidak kalah pentingnya kepada Safitri Indah Lestari, terima kasih Aku. Terima kasih karena tetap kuat dalam segala keadaan, telah berani melawan ketakutan, rasa malas dan selalu bangkit dari kegagalan yang pernah dialami.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Purwokerto, 04 Juli 2024

Penulis



Safitri Indah Lestari

NIM. 1917402230

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK BERBAHASA INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK BERBAHASA INGGRIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Definisi Konseptual .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Konsep Nilai Pendidikan Akhlak .....	14
1. Pengertian Nilai .....	14

2. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	15
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	18
4. Dasar Pendidikan Akhlak .....	20
5. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	22
6. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	32

### **BAB III BUKU MERAIH CINTA, MENUJU RIDA-NYA KARYA HUSNI**

<b>MUBARROK .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya .....	34
B. Profil Penulis .....	37
C. Karya-Karya Penulis .....	38

### **BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU MERAIH**

<b>CINTA, MENUJU RIDA-NYA KARYA HUSNI MUBARROK .....</b>	<b>40</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya Karya Husni Mubarrok .....	40
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT .....	38
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah .....	49
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri .....	50
4. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama .....	56
5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan .....	61
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya .....	62

### **BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagian besar masyarakatnya menganut ajaran agama Islam, namun belakangan ini banyak pemberitaan terkait dengan penyimpangan-penyimpangan akhlak yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, masyarakat semakin cerdas karena dapat dengan mudahnya mengakses ilmu pengetahuan dengan sangat cepat. Globalisasi yang terjadi saat ini, memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan hidup umat manusia, hampir seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga mendatangkan dampak yang baik di kehidupan manusia, tetapi pada sisi lain juga dapat memberikan dampak yang buruk.<sup>2</sup>

Di era modernisasi saat ini, banyak contoh kasus yang menunjukkan penyimpangan akhlak yang terjadi di Indonesia, contoh dari penyimpangan akhlak ini yaitu, terjadinya kenakalan remaja, perundungan, kekerasan, kejahatan seksual, penindasan dan tindakan tidak terpuji lainnya. Akhir-akhir ini banyak kasus penyimpangan akhlak yang para pelakunya adalah generasi muda di Indonesia, kejadian ini pasti sangat memilukan karena sebagai generasi muda saat ini diharapkan sebagai penerus bagi kemajuan suatu bangsa.<sup>3</sup>

Dengan maraknya kasus penyimpangan akhlak ini diharapkan adanya penanaman pendidikan akhlak pada diri remaja penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan daya saing suatu

---

<sup>2</sup> Munajah, 2011, Pengaruh Globalisasi terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Cianjur. *Skripsi*, Universitas Suryakencana, Cianjur.

<sup>3</sup> Shofwatul, Qolbiyah, 2017, Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam), *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol 2, No 1. (2017), hlm. 504.

bangsa, serta untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang memiliki akhlak, yang dapat di tanamkan melalui pendidikan sejak dini sehingga nantinya keberhasilan akan terwujud dalam kehidupan dewasanya.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 membahas tentang sistem pendidikan Nasional yang mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari serta terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan utama bagi manusia. Dengan pendidikan, dapat menjadikan seseorang memperoleh beragam pengetahuan, sehingga dapat mengetahui kemampuan dirinya. Dalam hal ini, pendidikan sangat penting dalam suatu kehidupan sehingga dapat menciptakan keselarasan bagi kemajuan suatu bangsa, khususnya pada bidang akhlak, dengan menanamkan akhlak pada diri seseorang pada usia dini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tingkah laku anak tersebut ketika sudah beranjak dewasa.

Pentingnya seseorang memiliki akhlak, karena berkualitas atau tidak seseorang itu bisa dilihat dari akhlaknya. Semakin baik akhlak seseorang, maka akan semakin mulia pula dirinya dihadapan orang lain, terutama dihadapan Allah Swt. Akhlak merupakan suatu sikap yang mutlak yang dimiliki oleh seseorang agar terciptanya suatu kedamaian serta keselarasan dalam kehidupan. Apabila seseorang memegang prinsip

---

<sup>4</sup> Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23.

<sup>5</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, No 20, Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.

keimanan yang teguh dalam dirinya, maka akan tampak dengan jelas akhlak yang ada pada diri seseorang tersebut.

Dengan demikian, pendidikan akhlak harus dapat membentuk kepribadian seseorang dengan tetap berpedoman kepada ajaran-ajaran Islam. Kualitas akhlak peserta didik saat ini masih sangat minim, hal ini terlihat pada kasus-kasus yang terjadi di kalangan remaja usia sekolah misalnya, tawuran antar pelajar, perkelahian, minuman keras yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena kurang siapnya para remaja dalam menerima pengaruh dari globalisasi saat ini dan tidak diimbangi dengan nilai akhlak pada diri peserta didik serta kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga sangat dengan mudah peserta didik terjerumus pada penyimpangan akhlak.

Oleh sebab itu, penanaman pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang, sehingga diharapkan orang tua dapat ikut berperan dalam menanamkan nilai akhlak pada anak-anaknya, tetapi tidak hanya peran orang tua saja yang dibutuhkan dalam menanamkan akhlak pada anak, lembaga pendidikan formal yaitu sekolah juga dapat terlibat dalam penanaman akhlak pada usia remaja. Namun, tidak hanya orang tua dan lembaga pendidikan saja, ada banyak metode yang dapat diberikan untuk mempengaruhi peserta didik supaya tertanam akhlak didalam dirinya, salah satunya menggunakan buku sebagai media bacaan yang didalam buku tersebut terdapat nilai-nilai tentang pendidikan akhlak.

Salah satunya dapat melalui buku yang berjudul *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* adalah sebuah karya dari seseorang bernama Husni Mubarrok, buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai buku bacaan yang menjadikan para pembacanya dapat semakin kuat iman dalam hatinya, dikarenakan bacaannya mengajak para pembaca untuk senantiasa mendekat kepada Allah Swt. di dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* ini juga mengajak kita untuk dapat menggapai Rida dari Allah karena pada tiap keping atau sub bab membahas terkait dengan penghambaan, tentang kehidupan dan juga tentang cara supaya kita dapat meraih

kesuksesan tidak hanya di dunia tapi juga sampai ke akhirat. Selain itu, dapat merefleksikan keindahan hidup dalam belaian kasih sayang Allah swt. Bacaan yang dapat melembutkan hati yang keras, mengingatkan hati yang lupa, dan menyadarkan pembaca bahwa menjadi seorang hamba adalah posisi yang sangat nikmat di muka bumi ini. Buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, kekuatan yang dimiliki yaitu adanya contoh, do'a, ayat dan hadis pilihan sekaligus membahas keyakinan bahwa janji Allah itu adalah benar.

Peneliti tertarik menetapkan buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* sebagai suatu objek penelitian karena buku karya Husni Mubarrok ini menuntun para pembaca untuk mengambil hikmah dan juga senantiasa berada dalam keimanan, selain menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami adanya contoh, do'a dan juga ayat serta hadis pilihan yang menjadi kekuatan bagi buku ini, hal inilah yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Meraih Cinta Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah, agar tidak meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok.

### C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Definisi Nilai

Secara etimologi, nilai merupakan pandangan kata (*moral value*) nilai dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Jadi, nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>6</sup>

#### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan bertujuan untuk membangun potensi yang ada dalam diri manusia.<sup>7</sup> Sedangkan arti dari kata pendidikan adalah proses perubahan sikap juga tingkah laku seseorang atau sekelompok orang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan, melalui tahapan-tahapan dengan menggunakan cara-cara serta perbuatan mendidik.

Akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>8</sup>

Jadi, pengertian dari pendidikan akhlak adalah hal-hal yang penting yang berhubungan dengan usaha pengembangan potensi diri yang lebih baik.

#### 3. Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya

Buku berjudul Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya adalah sebuah karya dari seseorang bernama Husni Mubarrok, buku ini sangat bagus

<sup>6</sup> Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

<sup>7</sup> Hasmori, A. A, dkk, 2011, "Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi", *Journal of Edupress*, No. 1, hlm. 352.

<sup>8</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

untuk dijadikan sebagai buku bacaan yang menjadikan para pembacanya dapat semakin kuat iman dalam hatinya, dikarenakan bacaan dalam buku ini mengajak para pembaca untuk senantiasa mendekat kepada Allah Swt. didalam buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya ini juga mengajak kita untuk dapat menggapai Rida dari Allah karena pada tiap keping atau sub bab pada buku ini membahas terkait dengan penghambaan, tentang kehidupan dan juga tentang cara supaya kita dapat meraih kesuksesan tidak hanya di dunia tapi juga sampai ke akhirat. Buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, kekuatan dari buku ini yaitu adanya contoh, do'a, ayat dan hadis pilihan sekaligus membahas keyakinan bahwa janji Allah itu adalah benar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak apa saja yang terkandung dalam buku berjudul Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya karya Husni Mubarrok?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya karya Husni Mubarrok.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Secara Teoritis**

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pendidikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah buku.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak serta memperkaya referensi bacaan bagi para remaja.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi orang tua dan pendidik, dapat menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan akhlak kepada Allah SWT.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah buku.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait nilai pendidikan akhlak dalam buku serta dapat mengambil manfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**F. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, skripsi karya Yuni Tri Nurhayati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad 'Umar*", tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk menganalisis nilai-nilai akhlak dalam buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad 'Umar serta untuk mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak dalam buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah Karya Abdul Mun'im Muhammad 'Umar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai akhlak yang dimiliki Khadijah binti Khuwalid yaitu akhlak mulia kepada Allah meliputi : taat pada aturannya, selalu berdo'a kepada Allah, bertawakal, akhlak terhadap makhluk, meliputi : akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada tetangga dan teman sejawat, akhlak terhadap diri sendiri, meliputi : kasih sayang, jujur dan amanah, sabar, menepati janji, memelihara kesucian diri dan syukur. Relevansi dengan pendidikan Islam adalah pada prinsip pendidikan Islam, meliputi mentauhidkan Allah, bertawakal kepada Allah, dsb. Ada

persamaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, pada penggunaan metode juga sama yaitu metode dokumentasi. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terdapat relevansi terhadap dengan pendidikan Islam dan relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam, sedangkan di dalam penelitian penulis tidak ada.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi karya M. Suwardi Abdullah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020, Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Purnama Karya Tasaro G.K dan A. Fuadi*”, hasil temuan dalam penelitian ini yaitu dalam novel Rindu Purnama memperlihatkan beberapa nilai pendidikan akhlak diantaranya, akhlak terhadap Allah meliputi : bersikap takut, taat, tawakal, syukur, akhlak terhadap diri sendiri meliputi : bersikap optimis, lurus dan benar, semangat menuntut ilmu dan tanggung jawab, akhlak kepada sesama, tolong menolong, saling menasehati dan saling menghormati. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian *library research*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada penelitian ini menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian penulis menggunakan buku sebagai objek penelitian.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi karya Didin Jaelani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Buku “Yang Hilang Dari Kita : Akhlak” Karangan M. Quraish Shihab*” hasil temuan dalam penelitian ini menurut Quraish Shihab akhlak yang harus wajib dimiliki seseorang yaitu sopan santun, baik sopan santun terhadap Allah swt., sopan santun terhadap nabi, sopan santun terhadap orang tua, sopan

---

<sup>9</sup> Yuni Tri Nurhayati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah karya Abdul Mun’im Muhammad ‘Umar”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

<sup>10</sup> M. Suwardi Abdullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Purnama karya Tasaro G.K dan A.Fuadi”, *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2020.

santun terhadap murid dan guru, sopan santun terhadap binatang dan tumbuhan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.<sup>11</sup>

Keempat, hasil penelitian Ibrahim Bafadhol dengan judul “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*” membahas tentang konsep akhlak dan pendidikan akhlak dalam agama Islam. Konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan konsep keimanan dan dalam Islam akhlak memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan pendidikan akhlak dalam Islam wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling bagus untuk menanamkan akhlak.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang akhlak atau moral. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini digunakan untuk jurnal, sedangkan penelitian peneliti digunakan untuk keperluan skripsi.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Nurfalah Handayani dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy*”.<sup>13</sup> Penelitian tersebut menjelaskan hasil analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Api Tauhid* dengan 4 Aspek temuan nilai diantaranya: Pertama, nilai Akidah meliputi tauhid, perpindahan agama dan kematian. Kedua, nilai Ibadah meliputi shalat, umrah, doa, shalawat, dan dzikir. Ketiga, nilai Akhlak meliputi saling memaafkan, rasa syukur, ikhlas, tawakal, sabar, tawadu’ dan jujur. Keempat, nilai Sosial meliputi musyawarah, silaturahmi dan tolong menolong. Persamaan penelitian terkait dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah buku. Perbedaan penelitian ini Nurfalah Handayani

---

<sup>11</sup> Didin Jaelani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Buku “Yang Hilang dari Kita: Akhlak” Karangan M. Quraish Shihab”, *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12. 2017.

<sup>13</sup> Nurfalah Handayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Api Tauhid* Karangan Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

yaitu yang dikaji berupa nilai pendidikan Islam, sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai pendidikan akhlak.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dapat diartikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti buku-buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>14</sup>

Skripsi penulis merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Ini dikarenakan data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari mengamati sebuah buku berjudul *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau pada objek penelitian.<sup>15</sup> Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok yang terdiri dari 219 halaman dan diterbitkan oleh penerbit PT Elex Media Komputindo pada tahun 2020.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sari, M., & Asmendri, A, 2020, "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, hlm. 44.

<sup>15</sup> Suharsimi A, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 50.

<sup>16</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dengan kata lain peneliti sebagai tangan kedua.<sup>17</sup> Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain data sekunder merupakan sumber pendukung terhadap data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>18</sup>

Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang relevan diantaranya:

- a. Membaca secara berulang-ulang buku *Meraih Cinta, Menuju Ridanya* karya Husni Mubarrok.
- b. Setelah membaca, penulis memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang berkaitan dengan objek penelitian untuk dijadikan sebagai data.
- c. Data-data yang ditemukan kemudian dikumpulkan.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-

---

<sup>17</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

<sup>18</sup> Albi A dan Johan S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), hlm. 153.

milahkan atau dengan cara menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.<sup>19</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah suatu metode ilmiah yang dipergunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan catatan/dokumen sebagai sumber data.<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran deskriptif mengenai hal-hal yang nantinya akan ditulis dan dijelaskan. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Berisi tentang landasan teori mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

**BAB III :** Berisi tentang biografi dan juga karya-karya dari Husni Mubarrok serta membahas gambaran umum buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*.

**BAB IV :** Berisi tentang hasil penelitian dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok.

---

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 70.

<sup>20</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 72.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

**BAB V** : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Nilai Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Para ahli mendefinisikan nilai dengan definisi yang berbeda-beda, karena nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai dapat diartikan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan dan berhubungan dengan subjek yang dapat memberikan arti, diyakini oleh manusia dan bermanfaat serta berguna bagi manusia.<sup>22</sup>

Nilai adalah segala sesuatu yang berbentuk abstrak, yang memberikan sifat terhadap segala sesuatu cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang dan nilai ini berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan. Muhmidayeli mengartikan nilai sebagai gambaran sesuatu yang indah, mempesona, menakjubkan yang dapat menghadirkan kebahagiaan serta dapat membuat seseorang ingin memilikinya.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan nilai sebagai suatu sifat yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>24</sup> Dalam hubungannya nilai memiliki kaitan yang erat dengan manusia, tentunya di berbagai bidang. Baik di bidang etika yang mengatur maupun di bidang estetika yang berkaitan dengan keindahan. Maka nilai sangat erat hubungannya dengan sikap individu sebagai warga masyarakat dan sesuatu bangsa di Indonesia.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ansori Raden Ahmad Muhajir, 2017, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*, Vol. 4, No. 2, hlm. 14-32.

<sup>23</sup> Ade Imelda Felmayanti, 2017, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 2, hlm. 230.

<sup>24</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

<sup>25</sup> Fitria Nur Istikomah, 2021, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya dengan Materi Akhlak", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hlm. 19.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Sri Waluyo nilai ialah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persolan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Noor Syam nilai yaitu penetapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, memberi sebuah acuan, titik tolak dan tujuan hidup.

Nilai juga dapat diartikan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Nilai ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh manusia dalam berperilaku dengan mengetahui boleh atau tidak boleh, baik atau buruk, benar atau salah sehingga dalam bertingkah laku dalam masyarakat sebagai individu atau makhluk sosial dapat memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan.

## 2. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an” sehingga dapat diartikan pendidikan adalah cara atau metode yang digunakan untuk membimbing atau dapat didefinisikan sebuah upaya untuk melakukan perubahan etika atau perilaku oleh individu atau masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka

---

<sup>26</sup> Sri Waluyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an” *Jurnal Kepedulian*, Vol. 10, No. 2 September (2018), hlm. 277.

<sup>27</sup> Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm. 133.

<sup>28</sup> Abu Ahmad Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202.

mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.<sup>29</sup>

Pendidikan adalah kegiatan mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik atau orang dewasa kepada anak-anak agar memberikan teladan, pembelajaran, pengarahan, peningkatan akhlak dan etika, atau bisa dijadikan sebagai usaha untuk menggali potensi yang dimiliki oleh individu. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal di lembaga-lembaga sekolah, namun dalam hal ini keluarga serta masyarakat dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan yang dapat membangkitkan serta mengembangkan pemahaman individu.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses timbal balik dari setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan sesamanya serta dengan alam semesta. Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisasi dan keterkaitan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani (fisik), yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat.<sup>30</sup>

Definisi pendidikan menurut Lengeveld dikutip dari buku *Landasan Pendidikan* adalah sebuah usaha untuk mempengaruhi, melindungi serta memberikan bimbingan yang diharuskan mengandung nilai-nilai luhur sesuai hakikat dan martabat kemanusiaan bertujuan mengembangkan kemampuan serta dapat menanamkan kemandirian pada individu. Sedangkan menurut ahli pendidikan Dewey mengartikan pendidikan sebagai proses pengalaman yang mengarahkan peserta didik pada pembentukan serta upaya untuk memacu pertumbuhan peserta didik sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Desi Pristiwanti, "Pengertian Pendidikan.", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6, hlm. 7911.

<sup>30</sup> Sidik Hasbi, "Hakikat Pendidikan Islam", *Arriwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1.

<sup>31</sup> Ahmad Suriansyah, "*Landasan Pendidikan...*", hlm. 1-2.

Pada dasarnya kedua tokoh diatas memiliki arah pandangan yang tidak jauh berbeda tentang tujuan yang ingin dicapai pada proses pendidikan, tujuannya tidak lain menumbuhkan kemandirian pada seseorang atau dapat dikatakan seseorang dapat hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat atau lingkungannya dengan cara memegang prinsip tidak bergantung kepada orang lain.

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan. Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan, sama dengan kata *khaliq* yaitu pencipta, makhluk (yang diciptakan), dan *khalaf* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak dalam pengertiannya ada keterkaitan di antara tuhan dan makhluk. Maka akhlak dapat diartikan sebagai suatu tata aturan norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, manusia dengan tuhan bahkan manusia dengan alam semesta.<sup>32</sup>

Sedangkan secara istilah, akhlak diartikan sebagai sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi ini. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran agama Islam, dengan al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai sumber nilainya. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta.

Pengertian akhlak menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa yang melahirkan macam-macam perbuatan (baik atau buruk) tanpa adanya pemikiran dan juga pertimbangan.
- b. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai atau sifat yang letaknya ada di jiwa, yang menyebabkan seseorang dapat bertindak dengan mudah, dilakukan secara spontan tanpa berfikir perbuatan itu baik atau buruk.

---

<sup>32</sup> Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 12, No. 1, hlm. 37-48.

Substansi akhlak adalah sifat-sifat atau nilai-nilai yang telah tertanam didalam jiwa seseorang oleh karena itu disebut sebagai keadaan jiwa. Sifat atau nilai yang tertanam didalam jiwa dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menilai suatu perbuatan, sekaligus dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan atau bertingkah laku, dari sisi ini dapat dilihat tindakan atau perbuatan itu adalah wujud dari akhlak seseorang.<sup>33</sup>

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Islam sangat memperhatikan masalah akhlak, ini dikarenakan akhlak merupakan lambang kualitas seorang muslim. Baik atau buruknya akhlak menjadi syarat sempurnanya keimanan seseorang. Orang yang beriman kepada Allah akan yakin terhadap ke-Esaan Allah.<sup>34</sup> Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari proses pendidikan Islam, posisi ini terlihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi terpenting mengenai akhlak bagi individu, keluarga dan masyarakat.

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian nilai, pendidikan dan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak yaitu suatu sifat yang berharga dari sebuah proses yang menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang kemudian dapat membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus ditanamkan mencakup sifat-sifat terpuji seseorang dalam berperilaku terhadap Allah Swt, Rasulullah SAW, diri sendiri dan sesama manusia.

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta kesungguhan. Akhlak manusia itu sebenarnya dapat diubah dan juga dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya menjadi jahat. Oleh sebab itu, sebagai makhluk yang berakal manusia dapat mengubah atau membentuk perangai serta sifatnya, hal ini diperlukan kemauan dan usaha yang gigih supaya terbentuknya akhlak yang mulia.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm. 68.

<sup>34</sup> Zaenuri Adib Al Arif, *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta*, (Surabaya: Bintang Books, 2009), hlm. 2.

<sup>35</sup> Nur Hasan, Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak, *Spiritualita*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 112.

Dalam pembentukan akhlak tidak terlepas dari sebuah proses seperti halnya dengan pendidikan yang tentunya ada beberapa metode yang digunakan diantaranya:

- 1) Teladan, dengan adanya pergaulan diantara manusia dapat berdampak pada tingkah laku manusia itu sendiri, sebab seseorang cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Pendidikan dengan teladan ini pendidikan yang dapat memberi contoh, baik berupa tingkah laku, cara berpikir dan lainnya. Metode keteladanan dianggap sebagai metode yang paling tepat dan efektif, karena mayoritas orang dalam belajar lebih mudah menerima contoh yang nyata (konkret) dibandingkan hanya menerima sebuah penjelasan (abstrak).
- 2) Nasihat, salah satu cara membina akhlak ialah dengan menggunakan metode pemberian nasihat. Nasihat disini berperan dalam menyampaikan penjelasan mengenai segala hakikat atau dasar dalam hal ini yaitu masalah akhlak.<sup>36</sup> Nasihat ini bertujuan untuk memberi pengarahan pada kebenaran yang dapat menghindarkan seseorang dari suatu yang salah sehingga dapat menuju jalan kebahagiaan.
- 3) Pembiasaan, pembiasaan ialah salah satu cara supaya terbentuk kebiasaan, sehingga kebiasaan ini dapat dilakukan secara terus menerus. Ada dua hal penting dalam membentuk kebiasaan yaitu seseorang bergembira atau hatinya merasa senang ketika melakukan suatu perbuatan dan hati cenderung ingin melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang sehingga terbiasa.

Sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi akhlak yang muncul pada diri seseorang, diantaranya:<sup>37</sup>

- a. Insting (naluri), yaitu suatu pola perilaku atau akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang semenjak ia lahir.

---

<sup>36</sup> Akhmad Asyari dan Azizatul Waro Sania, “Pembinaan Akhlaq Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi”, Jurnal PGMI, Vol. 14, No. 1, hlm. 126.

<sup>37</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015), hlm 45-47.

- b. Keturunan, yaitu sifat tertentu yang dimiliki oleh orang tua yang menurun atau berpindah kepada anaknya.
  - c. Adat kebiasaan, merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok yang tindakannya dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbentuk sebuah kebiasaan.
  - d. Faktor lingkungan, segala sesuatu yang mengelilingi manusia dalam artian yang seluas-luasnya.
  - e. Kehendak, yakni suatu tindakan yang keputusannya didasarkan pada pemikiran.
  - f. Pendidikan, ini karena dalam proses pendidikan adanya suatu kegiatan untuk mengembangkan akhlak. Maka dari itu, pendidikan dapat memengaruhi jiwa individu pada saat proses pendidikan.
  - g. Takdir, yaitu segala ketentuan pada alam semesta yang seluruhnya sudah diatur oleh Allah SWT.
4. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadist, karena akhlak merupakan sistem moral yang berpedoman pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruk suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>38</sup>

Dalam sebuah hadits juga dijelaskan bahwa akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, hal ini sejalan dengan diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, yang bertujuan sebagai penyempurna akhlak bagi umat manusia. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam Islam, hal ini dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits tersebut di atas memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan memberikan pemahaman tentang moral kepada umat manusia, baik laki-laki atau perempuan, memiliki jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui perbedaan buruk dan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.<sup>39</sup>

Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, karena dalam siklus kehidupan manusia, pada masa perkembangan anak-anak selain sebagai masa-masa yang terpenting tetapi juga merupakan masa yang berbahaya. Jika tidak diperhatikan atau dididik secara benar oleh orang tuanya, maka pada saat anak dewasa mempunyai akhlak yang kurang baik. Hal ini

<sup>38</sup> Alqur'an dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.

<sup>39</sup> Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, no. 2, hlm. 202.

disebabkan seorang anak pada hakikatnya akan meniru kebaikan atau keburukan yang dicontohkan oleh orang tuanya.<sup>40</sup>

## 5. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari kehidupan sehari-hari manusia yang bersinggungan dan berinteraksi dengan yang lainnya. Ini dikarenakan manusia sebagai seorang makhluk pasti berinteraksi dengan Allah Swt., dengan manusia yang lain atau dengan sesamanya dan dengan alam. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak:

### 1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT memiliki pengertian meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang menciptakan alam semesta dan meyakini bahwa Allah adalah sumber dari segala sumber.

Menurut Moh. Ardani, ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.
- b. Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan anggota tubuh dan panca indera kepada manusia.
- c. Karena Allah yang menyediakan berbagai sarana hidup bagi manusia.
- d. Karena Allah yang telah memampukan manusia untuk dapat mengelola alam.<sup>41</sup>

Menurut Syarifah Habibah, terdapat beberapa akhlak kepada Allah SWT. diantaranya:<sup>42</sup>

- a. Beriman, ialah yakin dan percaya keberadaan Allah SWT. yang wajib disembah dan tidak dapat disamakan dengan segala sesuatu, serta

<sup>40</sup> Amin Zamroni. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol 12, No 2, hlm. 243.

<sup>41</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*, (Jakarta: Karya Mulya, 2005), Cet. 11, hlm. 66-67.

<sup>42</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, hlm. 78-80.

yakin dengan segala firman-Nya merupakan petunjuk yang benar, selain itu manusia juga harus meyakini atau beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., beriman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, serta beriman kepada hari akhir dan beriman kepada qadha dan qadhar Allah Swt. keimanan adalah sesuatu yang menjadi dasar keseluruhan akhlak manusia, apabila iman sudah melekat pada diri manusia maka akan membentuk kepribadian yang berpengaruh pada perilaku manusia.

- b. Taat, artinya mematuhi segala yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya.
  - c. Ikhlas, maksudnya yaitu melaksanakan perintah Allah tanpa pamrih atau mengharapkan sesuatu kecuali ridha dari-Nya.
  - d. Husnudzan, artinya berprasangka baik atas segala apapun yang ditetapkan oleh Allah Swt. apapun yang diberikan baik atau buruk merupakan pilihan terbaik dari Allah, dengan berhusnudzan seseorang tidak merasa kecewa bahkan putus apa dengan apa yang terjadi.
  - e. Tawakal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah Swt atas apapun hasil dari usahanya, sikap tawakal cerminan dari sikap sabar. Dengan bertawakal apapun hasil yang diperoleh dari usahanya, dapat diterima dengan lapang dada.
  - f. Syukur, yaitu ungkapan terimakasih kepada Allah Swt. dapat diungkapkan dengan kata-kata (mengucapkan Alhamdulillah) atau dengan perilaku (menggunakan nikmat Allah dengan semestinya) atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh-Nya.
  - g. Berdzikir, artinya senantiasa mengingat Allah Swt. dengan menyebut kalimat tasbih, takbir, beristighfar dan lainnya.
  - h. Berdo'a, meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik, ini menjadi bukti bahwa seorang hamba tidak bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah Swt.
- 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Sebagaimana diketahui, Rasulullah Saw ialah sosok manusia yang memiliki budi pekerti yang sangat baik atau paling mulia akhlaknya. Sehingga akhlak yang dimiliki Rasulullah harus diteladani oleh seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim hendaknya kita berakhlak kepada Rasulullah SAW. Berakhlak kepada Rasulullah SAW merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan, sebagai ungkapan rasa syukur atas perjuangan beliau membawa umat manusia pada jalan yang benar.<sup>43</sup> Adapun sebab berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- a. Rasulullah SAW merupakan sosok yang telah berjuang dengan sepenuh jiwa dan raga dalam menyelamatkan umat manusia dari kehancuran.
- b. Rasulullah SAW merupakan sosok yang berjasa dalam Islam, tentunya dalam membangun akhlak mulia dengan memberikan keteladanan yang baik bagi umat manusia.
- c. Beliau berjasa dalam menafsirkan Al-Qur'an kepada umat Islam.
- d. Beliau juga telah mewariskan hadits yang dapat diterapkan pada kehidupan sehingga hidup lebih terarah.

Terdapat pula cara atau kaidah berakhlak kepada Rasulullah SAW diantaranya:

- a) Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai orang yang beriman kepada Allah tentu harus beriman bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup para Nabi dan Rasul, tidak ada lagi nabi dan rasul selain beliau. Sebagai orang Muslim sudah seharusnya kita mencintai dan memuliakan beliau, seseorang yang cinta kepada Allah maka dia pasti mencintai Rasulullah dimana kecintaanya tidak memudar apapun yang

---

<sup>43</sup> Syarifah Habibah, "*Akhlak dan Etika...*", hlm. 81.

terjadi, serta meneladani sikap dan perilaku bahkan kisah-kisah dari Rasul.<sup>44</sup>

b) Mengikuti dan menaati Rasul

Akhlak al-karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya. Mentaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Ini semua telah dituangkan dalam hadits (sunnah) beliau yang berwujud ucapan, perbuatan dan penetapannya. Mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. dan menaati Rasulullah SAW berarti mengikuti jalan yang lurus dengan mematuhi segala aturan kehidupannya yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c) Mengucap Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada manusia yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Perintah bershalawat dalam Al-Qur'an diawali dengan pernyataan bahwa Allah dan Malaikat-Nya bershalawat kepada beliau. Hal ini menunjukkan betapa mulia beliau disisi Allah SWT.

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri menurut Akilah Mahmud yakni bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, baru kemudian seseorang akan dapat menentukan sikap serta perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana yang telah dipesankan oleh Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri.<sup>45</sup> Berakhlak kepada diri sendiri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2016), hlm. 65.

<sup>45</sup> Akilah Mahmud, "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw.", *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol. 11, No. 2, hlm. 64

a. Sabar

Sabar merupakan bagian dari sifat terpuji. Sabar itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan. Hakikat sabar bagi manusia terutama bagi seorang muslim adalah supaya dapat memiliki sikap serta sifat mulia yang diridhai Allah berdasarkan kemampuan dirinya untuk dapat menahan emosi diri dari tuntutan berbagai keinginan dan kebutuhan duniawi.

Orang yang sabar berdimensi pada aqidah artinya setiap perilaku sabarnya diniatkan agar senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT serta pahala dari-Nya, karena yakin dan percaya kepada rukun iman serta perkara-perkara yang telah ditentukan oleh Allah SWT., hal ini yang mendorong seseorang memiliki sifat sabar guna memperoleh keutamaan-keutamaan diri dan mendapat kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>46</sup>

b. Menyampaikan amanah

Amanah dapat menunjukkan kualitas dan derajat keimanan seseorang. Amanah merupakan perbuatan yang paling substantif dalam kehidupan beragama Islam, karena amanah adalah implementasi dari keyakinan dan kebaikan yang tertuang dalam kehidupan manusia pada aspek vertikal (kepada Allah SWT) dan aspek horizontal (kepada sesama makhluk).

Dalam pandangan Islam, amanah mengandung makna yang amat luas yang meliputi perasaan manusia untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya berdasarkan pada kesadaran serta rasa tanggungjawab dirinya kepada Allah SWT. amanah juga sering berkaitan dengan lisan dan perbuatan, karena kunci dari amanah adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang sudah dititipkan kepadanya terkait urusan agama maupun urusan serta urusan dunia maupun urusan akhirat.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Mohammad Daud Ali, Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Graja Grafindo, 1995), hlm. 39.

<sup>47</sup> Ahmad dan Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 12, No. 2, hlm. 146.

Menurut tafsir Al-Misbah amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari khianat, amanah diberikan oleh pemberinya bila si penerima amanah dapat menjaga amanah tersebut dengan baik sesuai dengan yang diberikan kepadanya. Agama mengajarkan bahwa amanah atau kepercayaan adalah pembuktian keimanan, berdasarkan sabda Nabi SAW, “tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah”. Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan dari khianat adalah kelakuan sendiri atau adanya interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Amanah menurut tafsir ini bukan sekedar sesuatu yang bersifat material, tetapi juga non material yang bermacam-macam. Semuanya diperintahkan Allah agar ditunaikan dengan baik.<sup>48</sup>

### c. Jujur

Jujur mempunyai arti benar, benar dalam arti setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan tidak saling bertentangan. Seorang muslim yang jujur, maka perbuatannya tidak pernah menyimpang dari perkataannya. Islam mengajarkan kepada kita untuk selalu berbuat jujur. Jujur adalah suatu sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sebenarnya, tanpa adanya penambahan atau mengurangi sesuatu.<sup>49</sup> Berbuat jujur merupakan cerminan nilai akhlak yang baik. Seseorang yang memiliki prinsip untuk berbuat jujur jiwanya akan mengarah kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang dicintai agama.

Sikap jujur termasuk akhlak yang terpuji dan mulia. Seseorang yang jujur berarti memiliki akhlak yang mulia dan merupakan sifat dan sikap yang terpuji dan sangat disenangi oleh Allah SWT.<sup>50</sup> ucapan dapat

---

<sup>48</sup> Amiruddin, Amanah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar), *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 4. (Oktober-Desember 2021), hlm. 837.

<sup>49</sup> Sumitro, *Akidah Aklak*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005), hlm. 26.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 15.

bernilai tinggi apabila sesuai dengan kenyataan yang ada, akan tetapi akan menjadi bernilai rendah atau menjadi kecil apabila tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Kejujuran terbagi dalam tiga macam, yakni jujur dalam ucapan, jujur dalam perbuatan, dan jujur dalam niat. Ketiganya menjadi kolaborasi yang sempurna bila dimiliki oleh setiap diri manusia. Benar atau tidak serta baik buruknya suatu perkataan itulah yang menyebabkan seseorang dipuji dan dihormati serta akan mendapat celaan atau hinaan. Oleh sebab itu, hendaklah seseorang selalu berkata dan berbuat jujur dalam pergaulan dalam masyarakat sesuai dengan petunjuk yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>51</sup>

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk dapat berlaku jujur di manapun dan dalam keadaan apapun. Dapat dibuktikan dengan adanya beberapa hadits Nabi SAW yang menjelaskan terkait kejujuran. Bukan hanya itu, Rasulullah SAW, juga memberikan contoh langsung dalam berbuat jujur, hingga beliau mendapat gelar Al-Amin (dapat dipercaya). Salah satu metode yang digunakan Rasulullah dalam membina karakter jujur adalah metode targhib dan tarhib. Targhib merupakan metode untuk memotivasi diri agar senang melakukan kebaikan, sedangkan tarhib merupakan metode ancaman sebagai sebuah perbaikan diri. Metode ini menjadi salah satu metode yang ringan dan mudah untuk dilakukan dalam membina kejujuran.<sup>52</sup>

#### d. Ikhlas

Ikhlas berarti membersihkan diri, bersih disini berarti bersih, jernih, suci dari campuran dan pencemaran baik berupa materi ataupun immaterial. Ikhlas mempunyai pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah dan perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah.<sup>53</sup> Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal

<sup>51</sup> Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5 No. 1 2019, hlm. 38.

<sup>52</sup> Hanipatudinah Madani, Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, (April 2021), hlm. 155.

<sup>53</sup> Shofaussamaati, Ikhlas Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'I, *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2013), hlm. 146.

untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah sebuah kewajiban yang mencerminkan motivasi batin kearah beribadah kepada Allah dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.<sup>54</sup>

e. Murah Hati

Murah hati artinya menjadikan seseorang dermawan dan peduli terhadap yang lain. Seseorang yang memiliki sifat pemurah tidak akan berkurang sedikitpun hartanya. Islam adalah agama yang menekankan agar orang menginfakkan harta kekayaannya di jalan yang baik dan mencela tabiat kikir yang tidak mau mengulurkan tangan membantu orang lain. Oleh karena itu, Islam menghendaki agar para umatnya bermurah hati dan juga dermawan. Dalam hal ini Islam menganjurkan kaum muslim berlomba-lomba mengejar kebajikan dan menjadikannya sesuatu yang utama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Dermawan merupakan bagian dari akhlak mulia yang dapat dimiliki oleh seseorang melalui dua hal. Pertama, dapat dimiliki karena tabiat alami yang telah dikodratkan dan menjadi fitrah bagi setiap orang. Kedua, dapat dimiliki melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman. Menurut nilai dan norma Islam, contoh dari kedermawanan misalnya bersedia menolong yang lemah dengan kekuasaan, ilmu dan harta yang diciptakan Tuhan kepadanya.<sup>56</sup>

f. Al-Haya (malu)

Malu merupakan salah satu emosi yang ada pada manusia. Malu adalah kondisi yang dialami manusia sebagai sebuah tindakan yang dilakukan bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat sehingga berkeinginan untuk menutupinya. Malu juga

<sup>54</sup> Taufiqurrohman, Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis terhadap Konstruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik), *Jurnal EduProf*, Vol. 1, No. 2 (September 2019), hlm. 96.

<sup>55</sup> Asadullah Al Asy'ari, "Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali", *Skripsi Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. 4.

<sup>56</sup> Mohammad Daud Ali, Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Graja Grafindo, 1996), hlm. 39.

sifat yang menimbulkan keengganan dalam melakukan sesuatu yang tidak baik.<sup>57</sup> Ibnu Qoyim mengatakan bahwa “hati yang hidup adalah hati yang dihiasi oleh rasa malu yang sempurna.”<sup>58</sup> Malu dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang diperbuat bertentangan dengan norma agama. Malu karena Allah atau malu karena melanggar hukum-hukum Allah. Maka dari itu, seorang mukmin menjadikan malu sebagai pakaian dalam hidupnya. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa sifat malu sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang tidak memiliki sifat malu dapat melakukan apa saja pada dirinya.<sup>59</sup>

#### 4) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial sudah pasti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, orang yang bodoh membutuhkan orang pintar. Setinggi apapun pangkat seseorang, sepintar apapun dia, sudah pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Keadaan saling membutuhkan ini membuat manusia harus saling berinteraksi dan dengan ini akan berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, diharapkan setiap orang dapat melakukan perbuatan yang baik dan benar kepada sesamanya.<sup>60</sup>

Kesadaran untuk berbuat kebaikan kepada orang lain melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan lingkungan masyarakat. Adapun kewajiban setiap orang untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah bermula dari diri sendiri, apabila seseorang mau bertingkah laku sesuai dengan peraturan maka akan tercipta kehidupan yang aman dan bahagia.

---

<sup>57</sup> Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 3, No. 2, hlm. 155.

<sup>58</sup> Zahriyanti dan Yuhafliza, Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 3 (2021), hlm. 42.

<sup>59</sup> Dewi Sukmasari dan Al Halik. "Bimbingan dalam Menumbuhkan Sifat Malu Perspektif Hadis Nabi SAW." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 305.

<sup>60</sup> Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Guepedia, 2016), hlm. 176.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah:

- a) Menghormati perasaan orang lain
- b) Memberi salam dan menjawab salam
- c) Tolong menolong dan pandai berterima kasih
- d) Memenuhi janji
- e) Tidak boleh mengejek
- f) Jangan mencar-cari kesalahan
- g) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain.<sup>61</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat, dia pasti senantiasa membutuhkan dan juga melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Supaya terciptanya hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat maka setiap individu harus memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan diri sebaik mungkin ditengah-tengah masyarakat.<sup>62</sup> Pada hakikatnya orang yang berbuat baik atau berbuat buruk terhadap orang lain akan berbalik kepada dirinya sendiri, apabila orang senang berbuat baik kepada seseorang maka suatu saat akan mendapat balasan kebaikan pula, sebaliknya apabila seseorang berbuat suatu kejahatan maka suatu saat pasti akan mendapatkan balasan kejahatan pula.

##### 5) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak bukan hanya diperlukan dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan sesama manusia saja, tetapi akhlak juga dibutuhkan kepada suatu lingkungan. Akhlak kepada lingkungan alam dan sekitar yaitu dengan menjaga kelestarian yang ada di alam. Lingkungan alam ini harus dilestarikan karena manusia tidak akan bisa bertahan hidup tanpa adanya dukungan dari alam sekitar yang sesuai. Selain itu, manusia

---

<sup>61</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 2009), hlm. 158.

<sup>62</sup> Ulfa Khoirul Islami, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak. Disertasi UIN Raden Intan Lampung, 2022.*

merupakan khalifah di bumi ini yang ditugaskan untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaannya.<sup>63</sup>

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta seluruh isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola dan mengelola alam semesta ini. Manusia di muka bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam. Pendidikan akhlak hubungannya dengan alam sekitar yakni melestarikan dan memeliharannya dengan baik. Lingkungan alam yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia seperti lingkungan, tumbuhan yang memiliki banyak sekali manfaat bagi manusia dan harus dapat dilestarikan sebagaimana mestinya.<sup>64</sup>

#### 6. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok yang melakukan suatu kegiatan. Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah target yang ingin dicapai dalam suatu proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran manusia.<sup>65</sup> Tujuan pendidikan Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.<sup>66</sup> Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan sehingga melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan diperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), hlm. 24.

<sup>64</sup> Iqbal, Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Al-Hisab*, Vol 1, No. 1, hlm. 9.

<sup>65</sup> Asrorun Niam Shaleh, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 78

<sup>66</sup> Djamaludin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 14.

<sup>67</sup> Indah Herningrum dan Muhammad Alfian, Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 19, No. 1, 2019, hlm. 53.

Menurut al-Zantany dikutip Rudi Ahmad, ada beberapa tujuan pendidikan akhlak yaitu sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Terciptanya hubungan yang baik antara individu dengan Tuhannya baik itu secara sembunyi maupun terang-terangan, sehingga individu tersebut dapat istiqomah dalam mendekati diri kepada Allah Swt., seolah-olah dia melihat-Nya, merasakan kehadiran-Nya, serta dalam beribadah hatinya ikhlas.
- b. Penanaman akhlak dengan karakter-karakter yang mendalam dalam diri individu, berorientasi pada perilaku serta aktivitas sehari-hari, sehingga mampu introspeksi atas kesalahan dan dosa yang sudah diperbuat, dan mampu mewujudkan hal-hal yang baik secara berkesinambungan.
- c. Memperkuat kehendak dan rasa tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri terutama dalam menggunakan pikirannya, sehingga dapat menentukan apa saja hal yang harus dilakukan, serta mampu bertanggung jawab dengan menyeimbangkan beberapa aspek agama, akhlak serta sosial.
- d. Memperbaiki perilaku individu dan dijadikannya individu tersebut seseorang yang terikat oleh nilai, prinsip, contoh-contoh keagamaan dan akhlak yang mulia.
- e. Menanamkan akhlak yang baik, sifat terpuji, etika dan menancapkannya dalam diri individu sejak pertama berkembang, mendorong mereka supaya mempunyai pergaulan yang baik dengan berorientasi pada agama dan akhlak.
- f. Pembentukan kelompok masyarakat yang melakukan kebaikan, saling tolong menolong serta memberikan kekuatan kepada satu sama lainnya.

---

<sup>68</sup> Rudi Ahmad S, Tujuan Pendidikan Akhlak, *Jurnal al-Azhary*, Vol.7 No.2, 2021, hlm. 113-114.

## BAB III

### BUKU *MERAIH CINTA, MENUJU RIDA-NYA*

#### A. Gambaran Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*

Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* merupakan buku karya Husni Mubarrok, buku ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai buku bacaan yang menjadikan para pembacanya dapat semakin kuat iman dalam hatinya, dikarenakan bacaan dalam buku ini mengajak para pembaca untuk senantiasa mendekat kepada Allah Swt. didalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* ini juga mengajak kita untuk dapat menggapai Rida dari Allah karena pada tiap keping atau sub bab pada buku ini membahas terkait dengan penghambaan, tentang kehidupan dan juga tentang cara supaya kita dapat meraih kesuksesan tidak hanya di dunia tapi juga sampai ke akhirat.

Buku ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, kekuatan dari buku ini yaitu adanya contoh, do'a, ayat dan hadis pilihan sekaligus membahas keyakinan bahwa janji Allah itu adalah benar.

#### 1. Profil buku

Judul	: Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya
Penulis	: Husni Mubarrok
Penerbit	: PT Elex Media Komputindo
Cetakan ke	: 1 (Satu)
Tahun terbit	: 2020
Tebal buku	: 219 halaman
ISBN	: 978-623-00-1972-2

#### 2. Gaya Bahasa

Menurut Sudjiman dikutip Rini Damayanti, gaya bahasa yaitu sebuah efek yang ditimbulkan dari pemilihan kata, rangkaian kata dan juga pasangan kata dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu atau memberikan penekanan atau perhatian dalam suatu karya. Gaya bahasa juga dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menggugah tanggapan

pikiran pembaca sehingga pembaca dapat menemukan arti dan makna beragam dari sebuah penyusunan diksi pada suatu karya.<sup>69</sup>

Keraf menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.<sup>70</sup>

Jadi, gaya bahasa dapat diartikan pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis atau pembaca dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalamannya untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Untuk itu, gaya bahasa dalam suatu karangan atau tulisan seseorang harus dapat dikuak dengan pikiran logika dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang mantap.

Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan juga diksi yang menarik sebagai ciri khasnya, ada nya contoh, do'a dan hiburan sehingga memungkinkan para pembaca atau penyimak dapat memetik hikmah dari isi buku ini serta meyakini bahwa janji Allah itu benar adanya. Penulis tidak hanya menyampaikan sebuah pemikiran semata, namun juga menyampaikan ilmu tentang bagaimana hakikat manusia yang sesungguhnya, tentang penghambaan dan tentang kehidupan dalam usaha mencapai kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi sampai ke akhirat. Penulis juga menyertakan tips-tips sederhana namun tetap berbobot di akhir setiap *chapter* tulisannya, sehingga dapat membantu pembaca menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang mungkin sedang dialami.

### 3. Isi Buku

Isi buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* terdiri dari empat bab. Berikut diuraikan isi dari buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*:

#### a. Mendekat dan Kembali Kepada-Nya

<sup>69</sup> Rini Damayanti, Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram, *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, Vol. 5, No.3, hlm. 266

<sup>70</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia.

- 1) Mendekatlah pada Tuhan
  - 2) Penyesalan yang Terlambat
  - 3) Yuk, Kembalilah pada Tuhan!
  - 4) Ya Tuhan, Maafkan Aku
  - 5) Jadilah Musafir Cinta tuk Kampung Akhirat
  - 6) Aku yang Kerap Melupakan-Mu
  - 7) The Best Advice
  - 8) Ya Allah, Jangan Ambil Nyawaku
  - 9) Beginilah, Cara Tuhan Mengawasi Hamba-Nya
- b. Menyeimbangkan Diri Agar Hidup Bahagia
- 1) Hablum Minallah wa Hablum Minannas
  - 2) Kehidupan Bagaikan Roda Berputar
  - 3) Berbagi Itu Indah
  - 4) Sukses Bersama, Bukan Sukses Pribadi
  - 5) Jadikan Dunia sebagai Ladang Amal
  - 6) Reuni di Surga
  - 7) Rajut Ukhuwah, Alangkah IndahNya!
  - 8) Mudik Dunia, Mudik Akhirat
- c. Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya
- 1) Allah Maha Menggoda
  - 2) Mutiara Itu Ada di Mana-Mana
  - 3) Pelangi Diri
  - 4) Membangun Rumah di Surga
  - 5) Di Sepertiga Malam, Bersujudlah!
  - 6) Menyemai Cinta, di Hari Fitri
  - 7) Mari Berbagi dengan Semangat Kurban
  - 8) Jadikan Muhammad sebagai Teladan!
  - 9) Yuk, Berdakwah di Era Digital
- d. Beragam Hikmah, Penggugah Jiwa
- 1) Seperti Belajar Bersepeda
  - 2) Duh, Uban, Kenapa Engkau Datang

- 3) Ketika Jodoh Tak Kunjung Datang
- 4) Pelajaran Berharga dari Si Anak Buta
- 5) Metamorfosis Kupu-Kupu setelah Berpuasa
- 6) Sosok Perempuan di Matak
- 7) Sukses Itu Butuh Kematangan dan Perjuangan

## **B. Profil Husni Mubarrok**

### **1. Biografi Husni Mubarrok**

Ayah tiga anak ini, terlahir di Gresik, 30 Juli 1980 dengan nama Husni Mubarrok. Beliau mengenyam bangku sekolah mulai MI dan MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik, SMUN 1 Sedayu Gresik dan berlanjut kuliah di S1 FIA Universitas Brawijaya Malang, S1 FKIP SKIP PGRI Lamongan, dan S2 di Universitas WR Supratman Surabaya dengan mengambil konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Setelah lulus S1, beliau langsung meniti karir sebagai tenaga pendidik di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik sejak tahun 2004 hingga sekarang. Saat ini, beliau masih memegang amanah sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Hasrat dan mimpi besarnya adalah menjadi tenaga pendidik profesional yang mampu melahirkan banyak karya. Tekad bulat disertai kegigihan yang kuat akhirnya berbuah manis. Sejumlah karya penanya baik solo maupun antologi berhasil ditorehkannya. Hingga saat ini, sudah ada 20 karya dari tutur penanya terhitung sejak beliau tertarik di dunia literasi di akhir tahun 2016.

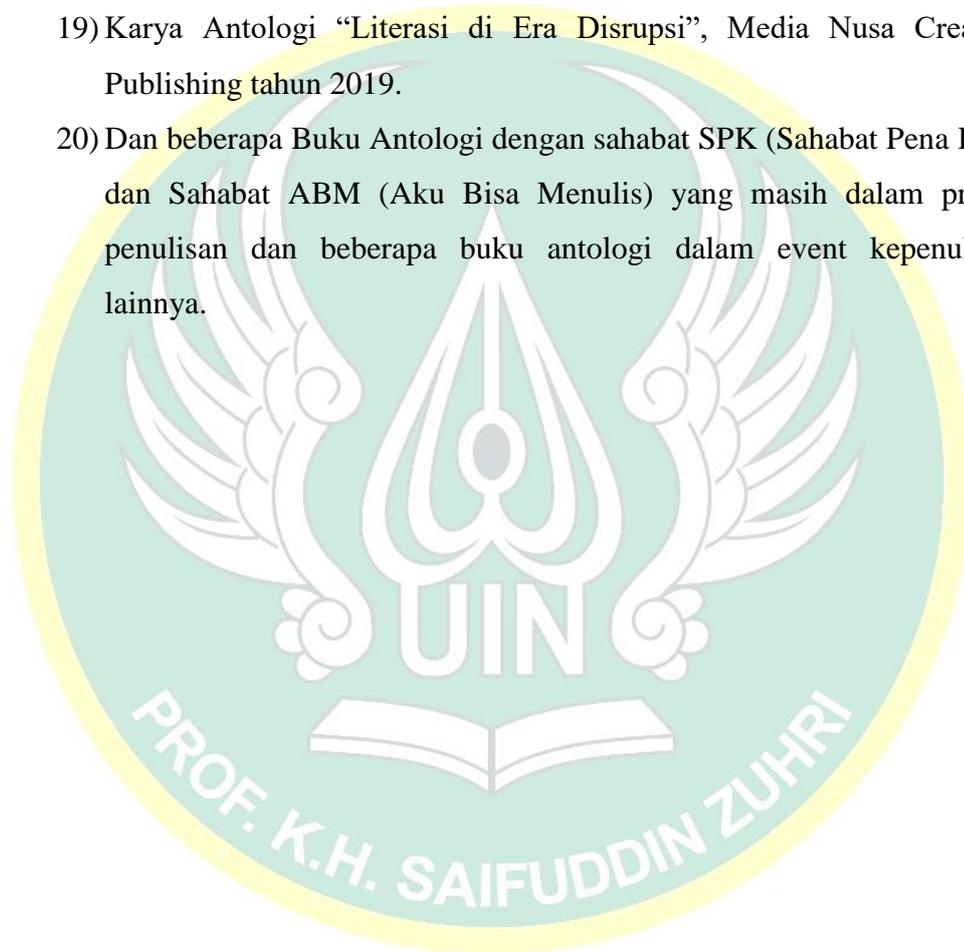
Husni Mubarrok juga pernah menjuarai berbagai event kepenulisan dan presatasi sebagai guru, di antaranya juara 1 LKTI Mahasiswa baru bidang IPS tingkat Unibraw tahun 2000, juara harapan II LKTI Mahasiswa Lama bidang Pendidikan Tingkat Unibraw tahun 2002, Juara I Lomba Menulis Hari Ibu tahun 2015 yang diselenggarakan oleh FLP (Forum Lingkar Pena) Lamongan bekerja sama dengan Gramedia, Nominator karya terbaik Lomba Penulisan Buku Nasional Adi Acarya Award 2018

yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Jawa Tengah Gerakan Literasi Nasional, juara I Guru Berprestasi tingkat Jawa Timur tahun 2018 yang diselenggarakan oleh STKIP Al-Hikmah Surabaya, dan juara III Anugerah GTK Madrasah Berprestasi kategori Guru MTs tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2019.

### **C. Karya-Karya Husni Mubarrok**

- 1) Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin, Kajian Refleksi Diri, Membangun Motivasi Menuju Perbaikan Diri, merupakan buku yang diterbitkan Elex Media Komputundo tahun 2017.
- 2) Menjadi Guru yang Berbeda, merupakan buku yang diterbitkan Pustaka Interdemia tahun 2017.
- 3) Mutiara Hati, Penggugah Jiwa: Berjuta Percikan Motivasi Tuk Elokkan Diri, diterbitkan Elex Media Komputundo tahun 2018.
- 4) Candu-Candu Kesuksesan Siswa, diterbitkan Pustaka Media Guru tahun 2019.
- 5) Menuju Sukses USBN IPS MTs/SMP 2018, diterbitkan Pustaka Interdemia tahun 2018.
- 6) Dahsyatnya Siswa Penulis: Kiat Jitu Menuntun Siswa Pandai Menulis
- 7) Yuk, Jadi Pelajar Full Prestasi, diterbitkan Diva Press tahun 2019.
- 8) Karya Antologi “Pendidikan Karakter: Aksi dan Strategi”, diterbitkan Genius Media tahun 2017.
- 9) Karya Antologi “Mendidik Anak di Era Digital”, diterbitkan Diandra Creative tahun 2017.
- 10) Karya Antologi “Buku, Sahabatku”, diterbitkan FAM Publishing tahun 2017.
- 11) Karya Antologi “Ensiklopedia Penulis Indonesia Jilid 9, diterbitkan FAM Publishing tahun 2018.
- 12) Karya Antologi “Indahnya Cinta di Hari Fitri”, diterbitkan Mersua Media tahun 2018.
- 13) Karya Antologi “Sahabatku, Inspirasi Menulisku”, diterbitkan Baskara Media tahun 2018.

- 14) Karya Antologi “Menulis Mengabadikan Pesan” penerbit Nira tahun 2018.
- 15) Karya Antologi “Virus EMCHO”, Pagan Press tahun 2017.
- 16) Karya Antologi “Catatan Guru Penulis: Guru Mulia Karena Karya”, Pustaka Media Guru tahun 2019.
- 17) Karya Antologi “Indonesia Is We”, Pustaka Media Guru tahun 2019.
- 18) Karya Antologi “Guru Mantul”, Maghza Publishing tahun 2019.
- 19) Karya Antologi “Literasi di Era Disrupsi”, Media Nusa Creative Publishing tahun 2019.
- 20) Dan beberapa Buku Antologi dengan sahabat SPK (Sahabat Pena Kita) dan Sahabat ABM (Aku Bisa Menulis) yang masih dalam proses penulisan dan beberapa buku antologi dalam event kepenulisan lainnya.



**BAB IV**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU**  
***MERAIH CINTA, MENUJU RIDA-NYA***

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya***

Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* ada beberapa rincian kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yang dirumuskan penulis. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ada beberapa bagian pada buku yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak tentang beriman kepada Allah SWT, berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

a. Mencintai Allah SWT

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang berakhlak kepada Allah SWT. dengan cara mencintai atau tidak menyekutukan-Nya, berikut kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut:

“Jangan sampai rasa sayang kita pada teman dan sanak saudara, melebihi rasa sayang kita pada Allah. Allah itu, di atas segalanya. Dia-lah satu-satunya yang berhak disembah. Dia tak berhak diduakan karena memang tak ada yang setara dengan-Nya. Dia Maha Tunggal, Esa, Pemilik alam raya. Jangan biarkan diri kita berbuat syirik pada-Nya, baik syirik besar ataupun kecil”.<sup>71</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa, ketika kita mencintai sesuatu yang ada di dunia, tidak boleh melebihi rasa cinta kita kepada Allah Swt. ini karena Allah pemilik langit dan bumi

---

<sup>71</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 10.

beserta isinya. Dalam mencintai Allah tentu tidak cukup hanya berupa ucapan lisan yang mengatakan bahwa aku mencintaiMu ya Allah, tetapi perasaan cinta itu harus dibuktikan selain dengan ucapan, tetapi hati yang penuh keyakinan bahwa Allah itu satu-satunya yang wajib kita sembah, kita tidak boleh menyekutukan-Nya dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya. Karena Allah yang telah menciptakan segala yang ada di alam semesta ini.

Mencintai Allah SWT berarti manusia dengan kesadaran dirinya, perasaan jiwa serta adanya dorongan dari hati kemudian hati kita menjadi terpaut kepada apa yang dicintainya yaitu Allah SWT dengan penuh semangat serta diliputi dengan perasaan kasih sayang. Sebagai Muslim memang seharusnya kita mencintai Allah SWT karena Dia-lah yang telah menyempurnakan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Untuk itu, mencintai Allah itu dapat dikatakan kewajiban dan kita harus mencintai Allah diatas segalanya.<sup>72</sup>

Seperti pada kutipan buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* yang menunjukkan bahwa sebagai seorang hamba semestinya kita harus menanamkan rasa cinta kepada Allah, rasa cinta itu harus tertanam kuat di hati kita, sebagaimana Allah yang telah mencintai hamba-hambanya dengan diberikan kehidupan dunia dengan segala kenikmatannya, maka kita wajib mencintai Allah di atas segalanya. Ketika seorang Muslim dapat mengenal kemudian mencintai penciptanya maka ia akan selalu diberikan petunjuk serta mendapat ridha dalam setiap perjalanan hidupnya.

b. Beriman Kepada Allah SWT

Iman menurut bahasa adalah percaya atau yakin terhadap sesuatu. Iman menurut istilah adalah pengakuan didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan anggota badan.

---

<sup>72</sup> Anekasari, *Pendidikan Akhlak sebagai Ruh Pendidikan Islam*, Hikmatuna, Vol. 3, No. 1, hlm. 91.

Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.<sup>73</sup>

Dalam arti yang lebih luas seseorang dapat dikatakan memperoleh predikat mukmin yang beriman secara sempurna apabila telah memenuhi ketiga unsur yang pertama yaitu meyakini didalam hati, kedua mengucapkan dengan lisan, dan ketiga mengerjakan dengan anggota badan.

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan beriman kepada Allah SWT. Adapun kutipan dalam buku tersebut yang menampilkan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

“Seorang yang mengaku beragama Islam dan mengaku beriman, dia yakin betul bahwa Allah-lah yang menciptakan dirinya dan segalanya. Bagi mereka yang mengingkari dan tidak percaya, maka bukanlah seorang muslim. Kita diciptakan oleh Allah, Allah tidak menciptakan kita, kecuali hanya untuk beribadah kepada-Nya. Maka seharusnya, segala yang kita lakukan diniatkan hanya untuk beribadah, menyembah dan mengabdikan hanya kepada-Nya.”<sup>74</sup>

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang mengaku beragama Islam serta memiliki iman di hatinya, maka seseorang tersebut percaya bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan bumi diciptakan oleh Allah. Bagi setiap orang yang beriman, mereka akan percaya bahwa Allah SWT tidak menciptakan seluruh makhluk-Nya kecuali hanya dengan satu tujuan yaitu untuk beribadah serta mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. oleh karena itu, sebagai hamba yang beriman kita semestinya dapat

<sup>73</sup> Zulkarnaian, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

<sup>74</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 35.

melaksanakan kegiatan sehari-hari kita dengan diniatkan beribadah kepada Allah SWT.

Apabila seseorang meyakini atau didalam hatinya ada Allah akan tetapi ia tidak berikrar dan tidak melakukan dengan tindakan maka ia tidak dikatakan sebagai mukmin yang memiliki iman secara sempurna. Jadi bilamana salah satu dari ketiga kriteria beriman ini tidak dilaksanakan maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna.<sup>75</sup>

Karena sejatinya beriman kepada Allah adalah sebuah kebutuhan yang mendasar bagi seorang mukmin, Allah memerintahkan supaya umat manusia beriman kepada-Nya. Beriman kepada Allah dalam kehidupan beragama dengan cara membangun keyakinan dan kesadaran terhadap eksistensi Zat Yang Maha Esa. Dialah tumpuan harapan bagi semua makhluk yang ada di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk meng-Esakan Allah secara mutlak, tidak ada yang boleh menyekutukan-Nya dengan apapun. Allah memerintahkan manusia beriman kepada Rasul-Nya, Malaikat-MalaikatNya, Kitab-Kitab yang pernah diturunkan oleh Allah swt, Hari Akhir dengan segala pembalasan-Nya, serta Qadar ketentuan-Nya yang ditetapkan atas manusia. Semua itu menjadi bagian awal dari pembentukan nilai-nilai akhlak mulia.

c. Beribadah kepada Allah SWT

Beribadah merupakan bagian penting dari penjabaran iman. Manusia dituntut beribadah karena Allah, ini sebagai bentuk konsekuensi logis wujud seorang hamba yang berakhlak karimah. Ibadah kepada Allah pada dasarnya memiliki makna yang luas. Ibadah kepada Allah SWT berarti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dengan melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT.

---

<sup>75</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: PT: Naskah Aceh Nusantara, 2013), hlm. 24.

Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus. Umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah sedangkan ibadah yang khusus ialah apa yang ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.

Definisi ibadah tadi menerangkan tentang cara yang harus dikerjakan oleh manusia sebagai hamba dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Misalnya dengan shalat, puasa, zakat dan haji sebagai bentuk penjabaran dari ibadah dan akhlak. Tujuan pokok dari beribadah yaitu, *pertama*, untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT dengan mengkonsentrasikan niat dalam keadaan untuk mencapai derajat yang lebih tinggi (Takwa). *Kedua*, agar terhindar dari setiap perbuatan keji dan munkar dan terciptanya kemaslahatan hidup.<sup>76</sup>

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai-nilai pendidikan kepada Allah SWT yaitu beribadah kepada-Nya. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

“Sesungguhnya Allah memerintahkan manusia untuk beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh disembah. Allah menyuruh manusia untuk menyembah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada Makhluk-Nya. Namun sesungguhnya, itu semua semata-mata untuk kepentingan manusia sendiri, agar kehidupannya penuh kebahagiaan dan kenikmatan, bukan hanya untuk kehidupan di dunia namun juga untuk kehidupan kekal di kampung akhirat nantinya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kita diciptakan di dunia ini diperintahkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. hal ini bukan karena Allah yang butuh disembah atau karena Allah membutuhkan makhluk-Nya. Akan tetapi kita diperintahkan beribadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah karena telah menciptakannya. Karena Allah zat yang menguasai, pemilik serta penguasa alam semesta. Dalam melakukan ibadah juga harus diniatkan

<sup>76</sup> Khoiril Abror, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), hlm. 7.

<sup>77</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 36.

hanya untuk Allah semata bukan untuk dipandang oleh manusia lainnya. Dengan kita melaksanakan ibadah juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah agar kita selalu diberikan kenikmatan tidak hanya di dunia tetapi sampai ke akhirat.

Menurut Alim, ibadah berarti bertakwa kepada Allah karena didorong dan dibangun oleh akidah serta tauhid. Ibadah juga berarti ketaatan yang timbul dari jiwa dengan sadar bahwa Allah yang maha Agung wajib disembah karena beriman kepada kekuasaan-Nya yang tidak dapat diketahui oleh pemikiran manusia.<sup>78</sup>

Ibadah merupakan persoalan yang patut mendapat perhatian, karena ibadah tidak bisa dipermainkan apalagi kita menyalahgunakan, manusia di ciptakan Allah hanya untuk satu tujuan yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Karena Allah mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan manusia di muka bumi, maka Allah memberikan manusia kewajiban untuk beribadah, agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Ibadah bisa menjadi salah satu cara mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Ibadah juga mencakup melakukan apa yang diperintahkan dan menghindari apa yang dilarang oleh Allah.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan kutipan yang ada pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* bahwa Allah menciptakan makhluk hanya untuk beribadah kepada-Nya bukan karena Dia ingin di sembah melainkan itu untuk kepentingan manusia itu sendiri supaya ibadah yang dilakukan itu dapat menolongnya bukan hanya di dunia tetapi sampai ke akhirat. Sesungguhnya ibadah yang dilakukan oleh manusia sebagai bekal untuk di akhirat kelak.

---

<sup>78</sup> Dawam Mahfud dkk, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang," (*Journal Walisongo*), Vol.35, No.1, diakses pada 11 Juli 2024.

<sup>79</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As'at Irsyady, dkk (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet, Ke-3, hlm. 145.

d. Mengingat Allah SWT

Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu tentang Mengingat-Nya dengan senantiasa berdzikir. Adapun kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

“Bagi orang yang sedang merasakan kesusahan atau sedang dirundung suatu masalah besar, zikir dapat membantu hatinya agar merasa tenang, serta berikhtiar dan mengembalikannya kepada Allah SWT.”<sup>80</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa ketika kita sedang berada di titik terendah dalam hidup atau kita sedang dihadapkan pada masalah yang menurut kita masalah itu melampaui batas kemampuan kita, kita harus senantiasa mengingat Allah SWT dengan cara berzikir dan selalu menghadirkan Allah dalam hati kita supaya hati kita menjadi tenang dan tentram. Ketika kita dihadapkan pada masalah kita juga harus bersikap pasrah dan mengembalikan semua kepada Allah SWT karena yang akan menolong kita adalah Allah SWT. Sesungguhnya dengan kita sering mengingat dan juga mendekat kepada Allah akan menjadikan diri kita semakin dicintai oleh Allah SWT.

Mengingat Allah atau biasa di kenal dengan berdzikir berasal dari bahasa Arab *dzakara-yadzkaru-dzikr* yang artinya menyebut, menyucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, mengingat. Menurut Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah dalam bukunya berjudul *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* menjelaskan, dzikir adalah suatu usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya. Dari penjelasan

<sup>80</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 13.

tersebut dapat dikatakan bahwa mengingat Allah sama halnya dengan berdzikir.<sup>81</sup>

Hal tersebut diatas berarti sesuai dengan kutipan pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* bahwa ketika kita sedang berada dalam kesusahan maka perbanyak mengingat Allah dengan memperbanyak berdzikir.

Pada penerapannya, dzikir memiliki dua macam yaitu dengan cara lisan dan melalui hati. Apabila seseorang mampu menerapkan keduanya maka ia akan dapat mencapai kesempurnaan dalam berdzikir. Apabila mencapai kesempurnaan dalam berdzikir maka ia akan dapat menerima manfaat diantaranya dapat membersihkan hati dari hal-hal negatif hati menjadi tenang serta terhindar dari rasa gelisah.

e. Berdo'a kepada Allah SWT

Do'a adalah sebuah bentuk komunikasi manusia dengan Allah SWT untuk meminta, memohon dan mengungkapkan semua yang diharapkan dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT dan mengabdikan kepada Allah SWT sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah SWT.<sup>82</sup>

Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT yaitu berdo'a kepada-Nya. Adapun kutipan dalam buku yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

“Sering-seringlah berdo'a dan selalu berharap memohon perlindungan dari-Nya agar hati senantiasa berada dalam rida-Nya. Sungguh, Allah adalah Sang Pemilik hati. Dia-lah Sang Penggenggam hati. Maka mintalah perlindungan dari-Nya.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah Press, 2007) hlm. 1.

<sup>82</sup> Zhila Jannati, Muhammad Randicha Hamandia, *Konsep Doa Dalam Perspektif Islam, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 40.

<sup>83</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya, ...* hlm. 44-45.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa pentingnya seorang hamba agar senantiasa berdo'a dan juga selalu memohon perlindungan dari Allah SWT. hal ini karena Allah selalu tau apa yang dibutuhkan oleh hamba-Nya dan pasti mengetahui apa yang ada di hati hamba-Nya karena Allah pemilik hati kita. Kita harus selalu berdoa karena dengan do'a kita akan sampai pada apa yang kita inginkan. Tetapi ketika berdoa kita jangan memaksa karena hanya Allah yang tau mana yang terbaik bagi hamba-Nya oleh karena itu, kita juga harus meminta perlindungan dari Allah agar hati kita dapat menerima apa yang sudah menjadi ketetapan dari-Nya.

Urgensi do'a adalah untuk menunjukkan bahwa seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti ketidakberdayaan manusia, sehingga jika manusia tidak mau berdoa maka dia dapat dikatakan sebagai makhluk yang sombong dan takabur.<sup>84</sup> Peran do'a dalam Islam adalah suatu hal yang tak pernah putus dari seorang hamba kepada Tuhannya. Karena tidak akan pernah ada seorang baik orang yang shaleh maupun orang yang durhaka pasti dalam hidupnya membutuhkan petunjuk dan ridha dari Allah SWT salah satunya dengan do'a. supaya do'a tersebut dikabulkan, maka seseorang harus selalu berada di jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan kutipan yang ada pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* ketika kita ingin kehidupan kita senantiasa mendapat ridha dari Allah maka kita harus sering-sering berdo'a memohon petunjuk kepada-Nya, karena dengan doa segala sesuatu yang tidak mungkin akan menjadi mungkin. Dengan kita berdoa dengan sungguh-sungguh maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada setiap hambanya. Maka sebagai seorang muslim kita harus yakin dan percaya dengan pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT.

---

<sup>84</sup> Rina Setyaningsih, Konsep Do'a Perspektif Quraish Shihab, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 102.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Dalam kajian akhlak terhadap Rasulullah SAW dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok. Terdapat nilai akhlak yang penting yaitu sebagai berikut:

### a. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai Teladan

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu dengan cara menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:

“Sesungguhnya agama telah banyak mengatur tentang kepemimpinan. Bagaimana menjadi pemimpin yang sebenarnya. Sebagai umat yang beragama, tentu teladan kita adalah sang baginda Rasulullah Muhammad saw. Beliau adalah sang teladan sejati sepanjang masa umat manusia. Beliau adalah contoh nyata, sang pemimpin, yang layak dan patut kita tiru.”<sup>85</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa agama sebenarnya sudah mengatur tentang kepemimpinan, tentang bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang dapat diandalkan. Husni Mubarrok menjelaskan sebagai umat Islam kita harus menjadikan Rasulullah saw. Sebagai suri tauladan dalam aspek kehidupan tidak terkecuali pada aspek kepemimpinan, karena tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad adalah sosok manusia ideal yang sempurna dalam segala hal, beliau merupakan sosok manusia yang telah dipilih oleh Allah SWT. Sebagaimana yang tertuang dalam firman-Nya dalam QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>85</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 161-162.

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”  
(QS. Al-Ahzab:21)

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Selain berakhlak kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, seorang muslim juga harus memiliki akhlak kepada dirinya sendiri. Akhlak kepada diri sendiri adalah perilaku yang baik terhadap diri sendiri yang diharapkan selaras dengan masyarakat. Selain itu, akhlak kepada diri sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri baik yang sikapnya rohani maupun jasmani. Seseorang harus memperlakukan dirinya dengan baik dan berlaku adil serta tidak memaksakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang dapat membahayakan dirinya sendiri.

Sesuatu yang berbahaya bagi diri sendiri dapat bersikap fisik dan psikis. Misalnya ketika seseorang terlalu banyak begadang yang membuat daya tahan tubuh menjadi berkurang dan dari segi psikis adalah menjadi orang yang iri, dengki dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membahayakan jiwa kita dimana hal tersebut merupakan penyakit hati. Jika seseorang sudah memiliki penyakit jiwa maka akan sulit sekali menerima kebenaran. Oleh karena itu, kita harus dapat bersikap dan memiliki akhlak yang baik terhadap diri kita sendiri.

Dalam kajian akhlak terhadap diri sendiri dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok. Terdapat beberapa hal penting diantaranya sebagai berikut:

#### a. Bersabar

Sabar merupakan bagian dari sifat terpuji. Sabar itu identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat

kesalahan. Sifat sabar merupakan bagian pekerjaan yang mendapat ganjaran pahala apabila dikerjakan dengan niat yang tulus serta ikhlas semata karena Allah swt. hakikat sabar bagi manusia terutama bagi seorang muslim adalah bertujuan supaya dapat memiliki sikap dan sifat mulia yang dapat diridhai oleh Allah berdasarkan kemampuan dirinya untuk dapat menahan emosi diri dari tuntutan berbagai keinginan dan kebutuhan yang berbau duniawi.

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan cara menanamkan rasa sabar pada diri sendiri. adapun kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:

“Sahabat jatuh bangun di kehidupan, itu hal yang wajar. Itulah bumbu kehidupan. Kita akan semakin tegar dan kuat menapaki kerasnya kehidupan ini, jika kita benar-benar pernah tertimpa derita. Dari sanalah, kita akan tahu betapa menderitanya sahabat-sahabat kita yang terbalut kemiskinan. Maka di saat kita terbalut kekayaan, muncullah rasa syukur dengan wujud gemar berzakat dan bersedekah. Sebaliknya, di saat kita jatuh dan terlilit kesusahan, maka kita pun ikhlas menerimanya dengan tetap tegar, bersabar, dan terus melangkah menapaki roda kehidupan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa jatuh bangun dalam kehidupan ini adalah suatu hal yang wajar hal ini dimaksudkan agar kita bisa semakin kuat dalam menapaki kerasnya kehidupan dan dapat menambah keimanan kita kepada Allah SWT. sebagai seorang mukmin yang sejati kita dianjurkan untuk senantiasa meletakkan rasa syukur dan sabar pada setiap episode kehidupan yang sedang kita jalani, mau itu senang ataupun susah. Ketika kita sedang diberikan kenikmatan yang banyak oleh Allah maka kita wajib untuk mensyukurinya, sebaliknya ketika kita sedang dihadapkan pada suatu permasalahan yang rumit kita harus bisa bersabar karena sejatinya kenikmatan yang sesungguhnya ketika kita dapat mengambil hikmah

---

<sup>86</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 77.

pada setiap episode di kehidupan kita. Kita perlu menanamkan pada hati kita bahwa roda kehidupan akan selalu berputar, tugas kita sebagai hamba hanya perlu terus berjalan agar kita dapat merasakan kebahagiaan tidak hanya di dunia tetapi sampai juga ke akhirat.

Orang yang sabar berdimensi pada aqidah artinya senantiasa berperilaku sabar dengan diniatkan supaya dirinya mendapatkan ridha dari Allah SWT serta mendapat pahala dari-Nya, karena ia yakin dan percaya adanya rukun iman maupun perkara-perkara dan berita-berita yang ghaib yang sudah Allah tetapkan. Oleh sebab itu, dapat mendorong seseorang yang ada iman dihatinya menetapi kesabarannya guna memperoleh keutamaan-keutamaan diri dan mendapat kemuliaan didunia maupun di akhirat kelak.<sup>87</sup>

Bentuk dari aplikasi kesabaran dapat dicerminkan dalam ketaatan kepada Allah SWT, merealisasikan ketaatan kepada Allah, membutuhkan kesabaran, karena secara tabiatnya, jiwa manusia terkadang tidak mau untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Ditinjau dari penyebabnya, terdapat tiga hal yang menyebabkan insan sulit untuk bersabar. Pertama karena malas, seperti dalam melakukan ibadah shalat. Kedua karena bakhil (kikir), seperti tidak mau menunaikan zakat dan infaq. Ketiga karena keduanya (malas dan kikir) seperti menunaikan haji dan berjihad.<sup>88</sup>

#### b. Dermawan

Dermawan yaitu suatu sikap memberikan sebagian harta kepada orang lain dengan perasaan senang hati tanpa berharap mendapatkan imbalan sedikitpun. Seseorang yang dermawan akan memberi dengan tulus tanpa menginginkan balasan berupa pujian atau imbalan lainnya. Tidak hanya ditunjukkan dengan memberikan harta,

<sup>87</sup> Miskahuddin, Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol. 17, No. 2 (Juli 2017), hlm. 206.

<sup>88</sup> Syofrianisda, Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1 (Januari-Juni, 2017), hlm. 154.

sikap dermawan juga dapat ditunjukkan dengan memberikan bantuan berupa tenaga atau waktu.

Salah satu ajaran yang Allah SWT perintahkan kepada umatnya adalah senang berbagi. Hal ini bukan hanya menjadi suatu kebaikan saja tetapi juga melekat pada rukun Islam yang wajib dilaksanakan yaitu menunaikan zakat. Selain menunaikan zakat, perintah peduli ini dapat dilaksanakan dengan kegiatan infak, sedekah, hibah, wakaf dan wasiat.<sup>89</sup>

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* terdapat kutipan yang menunjukkan supaya kita memiliki sikap dermawan. Adapun kutipan yang menampilkan nilai tersebut adalah:

“Sedekah jadi kebiasaan. Saling berbagi dan berzakat menjadi cermin, betapa harta adalah titipan. Di dalamnya ada hak bagi mereka-mereka yang membutuhkan. Iya, hak kaum duafa dan fakir miskin. Salat terjaga, dilakukannya dengan sempurna. lisan terkontrol, hanya bertutur yang benar.”<sup>90</sup>

Berdasarkan kutipan di atas mengajarkan kita supaya memiliki sikap mudah berbagi kepada sesama, karena sesungguhnya harta itu adalah suatu titipan yang didalamnya ada hak bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan. Berbagi tidak harus dengan menunggu kita menjadi orang yang kaya raya, tetapi selain berbagi menggunakan harta kita juga bisa berbagi ilmu, berbagi ide, berbagi waktu atau juga bisa dengan berbagi tenaga. Dengan berbagi kita dapat melapangkan hati kita yang sedang sempit, dapat meringankan beban orang yang sedang membutuhkan bantuan serta menjadikan seseorang menjadi lebih pandai bersyukur dan selalu mengingat pada nikmat-nikmat Allah SWT.

Sikap dermawan dilakukan dengan tujuan untuk menjernihkan seseorang, mempunyai tenggang rasa terhadap saudara yang fakir

---

<sup>89</sup> Rena Ajeng Triani, Urgensi Sikap Dermawan Menurut Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 141

<sup>90</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 146.

miskin, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, memiliki hidup yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta di jalan Allah SWT dengan mengharap ridha Allah SWT. Selain itu tujuan sikap dermawan ini juga untuk mewujudkan keridhoan dan kelapangan seseorang dalam menerima sedekah, gemar tolong menolong, memperkuat persaudaraan dan menciptakan masyarakat yang dinamis.<sup>91</sup>

Hal ini sesuai dengan kutipan pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* bahwa Allah menitipkan harta kepada kita untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan seperti fakir miskin, kaum dhuafa tidak untuk bermewah-mewahan serta untuk dipamer-pamerkan. Ciri khas yang ada pada seseorang yang memiliki sikap dermawan adalah rasa peduli terhadap sesama dan tidak merasa terpaksa untuk membantu orang lain yang membutuhkan baik secara materi ataupun non materi. Orang yang memiliki sikap dermawan akan merasa senang jika bisa membantu orang lain dan dapat menimbulkan rasa lapang dada dihatinya.

#### c. Bertutur Kata Yang Baik

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* terdapat kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan cara bertutur kata yang baik dan sopan. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

“Kemilaukan diri dengan warna pelangimu. Bertutur katalah yang dengan lemah lembut, menyenangkan, dan mendamaikan, jauh dari kebencian yang menyakitkan. Berbudi pekertilah dengan kemuliaan akhlak agar kehadiran kita selalu dirindu, dan kedatangan kita selalu dinanti.”<sup>92</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, mengajak kepada setiap pembaca bahwa dalam kehidupan kita seharusnya bertutur kata yang baik,

<sup>91</sup> Fifi Nofiaturrehman, Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah, *Jurnal Ziswaf*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 315.

<sup>92</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 129.

lemah lembut, tidak menyebarkan kebencian, ini dimaksudkan supaya kita hidup dalam kedamaian dan ketentraman supaya kita selalu disenangi oleh banyak orang dan kita akan terhindar dari permusuhan antara sesama.

Penting agar seseorang dapat membiasakan diri bagaimana menjaga tutur kata yang baik kepada orang lain, karena ini salah satu bentuk kesantunan. Bertutur atau tutur merupakan kegiatan sehari-hari yang tentunya dilakukan secara tidak sengaja dan terencana, artinya ketika bertutur seseorang dapat merencanakan topik yang akan dikeluarkan agar pembicaraan tersebut bermakna dan mempunyai tujuan.<sup>93</sup>

Prinsip penting dalam bertutur kata yang baik adalah tanggung jawab menjaga mulut dan lidah saat berbicara. Gagasan ini terlihat di seluruh Al-Qur'an. Berbicara sebagian besar dilakukan dengan menggunakan lidah. Salah satu aturan terpenting dalam percakapan yang sopan adalah memperhatikan apa yang Anda katakan. "Mulutmu adalah macanmu," kata pepatah lama, oleh karena itu setiap orang harus memperhatikan apa yang mereka katakan dan memastikan hal itu demi kebaikan. Dengan melatih pengendalian diri dan menahan diri dari kata-kata yang menyakitkan, kita semua dapat tumbuh menjadi orang-orang yang menjadi penjaga yang baik terhadap ciptaan Allah (SWT) dan dapat mengambil manfaat dari interaksi antarmanusia dengan menghindari permusuhan dan kebencian.<sup>94</sup>

Kutipan pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, mengajak untuk bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang lain karena itu termasuk bentuk akhlak kepada diri sendiri, supaya kedatangan kita selalu di nanti dan di rindukan.

---

<sup>93</sup> Putri Damayanti, 2023, Pentingnya Menjaga Lisan: 9 Jenis Bertutur Kata Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, hlm. 21.

<sup>94</sup> Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, 2009, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 115.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Manusia hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, setiap orang harus memahami bagaimana etika dan akhlak yang seharusnya mereka miliki dalam pergaulan di masyarakat agar mereka dapat diterima baik oleh masyarakat.

Secara sederhana, akhlak kepada sesama manusia adalah suatu perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Ada banyak hal yang harus dilakukannya, diantaranya adalah sikap tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang sesama manusia, cinta damai, saling menghormati dan lain sebagainya.

Ada beberapa akhlak terhadap sesama yang ada pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok:

##### a. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

*Ta'awun* yaitu sikap saling tolong menolong antar sesama manusia.<sup>95</sup> Sikap *ta'awun* juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan dan pekerjaan yang didasarkan pada hati nurani dan dilakukan semata-mata untuk mencari Ridho Allah SWT.<sup>96</sup> Sikap tolong menolong merupakan suatu sikap kebersamaan dan rasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya sehingga menimbulkan suasana interaksi yang rukun dan harmonis.

Sikap tolong menolong harus ditanamkan pada diri setiap manusia semenjak mereka kecil. Manusia harus membina sikap saling tolong menolong antar sesama tanpa membeda-bedakan. Sikap tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Islam sendiri melarang umatnya untuk tolong menolong yang menjerumuskan kepada dosa dan permusuhan. Adapun

<sup>95</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan, Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, ...hlm. 156.

<sup>96</sup> Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Audhi*, Vol.4, No. 1, 2021, hlm. 35.

hikmah dari tolong menolong atau ta'awun dalam mengerjakan kebaikan yaitu dapat mempererat tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang harmonis dan tentram serta menumbuhkan rasa semangat gotong royong antar sesama.<sup>97</sup> Bentuk sikap berakhlak baik kepada sesama dengan sikap tolong menolong antar sesama yang ada dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* yaitu:

“Sungguh alangkah indahny kehidupan ini, bila dengan sesama saling tolong menolong. Betapa sejuk hati ini, jika melihat antarsaudara hidup rukun. Betapa hangat jiwa ini, jika melihat antarsesama hidup damai, saling memahami dan mengerti. Bukan malah sebaliknya, menebar permusuhan dan kebencian.”<sup>98</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, Husni Mubarrok menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim yang baik harus Selagi kita masih bisa menolong maka tolonglah orang-orang yang ada di sekeliling kita. Hidup akan damai dan bahagia apabila kita mempunyai sifat suka menolong orang, hati merasa bahagia serta kita dapat bisa saling saling memahami, tidak aka nada permusuhan dan kebencian. Dengan saling tolong menolong maka hal tersebut akan mempererat kerukunan antar sesama dan menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial maka seseorang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Tolong menolong adalah perbuatan yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang. Pada hakekatnya tolong menolong merupakan hak dan kewajiban seorang Muslim dengan Muslim lainnya. Dengan tolong menolong dapat menumbuhkan serta mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, terciptanya lingkungan yang harmonis, serta menghilangkan rasa permusuhan dengan orang lain dan sebagai bentuk mendekatkan diri dengan

---

<sup>97</sup> Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam, *Jurnal PPKN dan Hukum*, Vol. 14, No. 2, 2019, hlm. 112.

<sup>98</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 81.

Allah.<sup>99</sup> Hal ini sesuai dengan kutipan yang ada pada Buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* yang menunjukkan bahwa dalam bermasyarakat hendaknya kita saling tolong menolong, dengan begitu hidup akan menjadi damai, dipenuhi kebahagiaan, tidak ada permusuhan dan kebencian. Selagi kita masih bisa menolong maka tolonglah orang-orang yang ada di sekeliling kita. Dengan saling tolong menolong maka hal tersebut akan mempererat kerukunan antar sesama dan menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial maka seseorang tidak dapat hidup sendiri.

b. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *Tolerar* yang berarti menahan diri, menghargai orang lain yang mempunyai pendapat berbeda, bersikap sabar, dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan.<sup>100</sup> Sedangkan pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan dan seseorang tersebut dapat menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.<sup>101</sup>

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, Husni Mubarrok menampilkan nilai pendidikan akhlak kepada sesama yaitu toleransi. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

“Sekarang, tengoklah dalam realitas kehidupan. Berapa banyak umat muslim bertengkar antar sesama hanya karena berbeda pendapat. Berapa banyak umat muslim berselisih sehingga saling melukai hanya karena berbeda golongan dan cara pandang. Ingatlah kawan! Tak seharusnya bermusuhan, berkelahi, apalagi melukai dan menyakiti. Ayo junjung persatuan, utamakan ukhuwah, jalin persaudaraan, eratkan hubungan. Sesungguhnya Islam itu dibangun di atas nilai-nilai perdamaian, kesejukan, keindahan, saling kasih mengasihani dan sayang menyayangi.”<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI Pustaka Belajar, 2001), hlm.17.

<sup>100</sup> Muhammad Yasir, Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 22, No. 2, 2014, hlm. 171.

<sup>101</sup> Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Mediam, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 Np, 1, 2018, hlm 46.

<sup>102</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 103.

Berdasarkan kutipan di atas menerangkan bahwa pada era kehidupan saat ini banyak orang berselisih paham hanya karena berbeda pendapat dan berbeda dalam cara pandang. Seharusnya sebagai seorang muslim kita harus menjunjung tinggi nilai toleransi, menghormati hak dan kewajiban orang lain walaupun terkadang kita memiliki keyakinan atau pandangan yang berbeda. Selain itu Islam juga dibangun di atas nilai-nilai perdamaian dan kasih sayang. Dengan menjunjung toleransi tersebut maka keutuhan Negara juga akan terjamin dan tidak ada lagi perpecahan antara golongan.

Sikap toleransi ini mengarah pada sifat keterbukaan dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi warna, kulit, suku, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama. Sikap toleransi dapat dikembangkan dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dengan menyadari perbedaan dan menyadari bahwa semua orang adalah saudara. Dengan hal tersebut maka akan timbul rasa pengertian dan kasih sayang yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap toleransi antar sesama manusia dengan menghargai perbedaan yang ada.<sup>103</sup>

Hal ini sesuai dengan kutipan pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* dengan adanya perbedaan tidak lantas menjadikan manusia terpecah belah, seharusnya dengan adanya perbedaan dapat membantu supaya persaudaraan dapat lebih erat. Sebagai seorang Muslim sudah seharusnya kita dapat menghormati hak dan kewajiban orang lain walaupun hal tersebut memiliki keyakinan yang berbeda. Karena sesungguhnya Islam dilahirkan dengan nilai-nilai keindahan dan kedamaian, jadi apabila ada perbedaan tidak lantas membuat terpecah belah.

---

<sup>103</sup> Dwi Ananta Dewi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2020), hlm.2.

c. Saling Menasehati

Pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* terdapat kutipan yang menunjukkan nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yaitu dengan cara saling menasehati untuk kebaikan. Adapun kutipan yang menunjukkan nilai tersebut adalah:

“Tentu saja mengajak diri dan teman-teman hidup dalam kebaikan, saling menasehati dan mengingatkan. Hidup sesuai jalan-Nya. Jika teman salah, maka ingatkanlah, jika sahabat berbuat dosa, maka sadarkanlah. Jangan takut dan ragu untuk mengingatkan, bila teman dalam kemaksiatan. Sebagai teman harus saling menguatkan, saling mendorong dan berlomba-lomba dalam kebaikan dan kesabaran.”<sup>104</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, mengajak kepada setiap pembaca bahwa dalam kehidupan harus saling menasehati untuk kebaikan. Jika ada teman berbuat salah atau terjerumus kepada hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat maka kita berkewajiban menasehati serta mengingatkan. Saling memberikan kekuatan agar senantiasa berada pada jalan yang Allah ridhoi. Saling menasehati termasuk perintah Allah supaya kita tidak tergolong orang yang merugi.

Dalam ajaran Al-Qur'an, memberikan nasihat kepada orang lain ditekankan dengan hikmah. Nasihat yang diberikan harus bermanfaat dan diberikan dengan cara yang tidak menyakiti perasaan mereka. Nasihat yang penuh hikmah memiliki dampak yang sangat kuat bagi seseorang. Nasihat bijak dapat membantu anggota keluarga tumbuh dan berkembang secara pribadi. Dengan memberikan nasihat yang tepat dapat mencegah adanya konflik besar, nasihat yang cerdas dapat meredakan situasi dan membantu menghindari pertengkaran yang tidak perlu.<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 99

<sup>105</sup> Joko Susanto, Etika Komunikasi Islami, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 2020, hlm. 11.

## 5. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan

### a. Menjaga Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah suatu perilaku yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar. Akhlak terhadap lingkungan ini juga berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam dengan cara mengeksploitasi secara besar-besaran sehingga menimbulkan kerusakan di bumi. Akhlak yang baik kepada lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kenyamanan hidup dan kesegaran lingkungan tanpa membuat kerusakan dan polusi yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada manusia yang menciptakannya.<sup>106</sup>

Lingkungan juga dapat menentukan akhlak seseorang, biasanya jika lingkungannya baik maka akhlak seseorang juga baik, dan sebaliknya jika lingkungannya terkesan kurang baik maka akhlak seseorang juga kurang baik. Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* ada kutipan yang menunjukkan sikap akhlak terhadap lingkungan, yaitu:

“Ketika ada kerja bakti pun ikut berpartisipasi. Ketika ada bencana ia ikut berempati dengan antusias saling berbagi.”<sup>107</sup>

Berdasarkan kutipan pada buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, menunjukkan bahwa nilai akhlak terhadap lingkungan alam bisa dengan kita mengikuti kerja bakti yang diadakan di lingkungan sekitar kita, atau bisa juga dengan ketika ada bencana alam kita saling membantu, memiliki rasa antusias untuk saling bergotong royong ketika ada bencana melanda. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan merawat lingkungan maka akan berdampak baik pada manusia. Tempat tinggal atau lingkungan mereka akan menjadi lebih tertata dan juga bersih. Selain itu

<sup>106</sup> Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan, *Jurnal Penda's*, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 205.

<sup>107</sup> Husni Mubarrok, *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*, ...hlm. 71.

dengan menjaga lingkungan juga dapat mempererat persaudaraan di antara sesama.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki menjadi sempit dan dapat membawa kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>108</sup>

Dari berbagai macam pendidikan akhlak diatas diharapkan mampu untuk merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan dalam konteks ini yaitu seseorang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bukan hanya berakhlak kepada manusia saja tetapi juga kepada Allah SWT dan kepada lingkungan sekitarnya.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya dengan Pendidikan Agama Islam**

Bersumber dari buku berjudul *Educational Theory a Qur'anic Outlook* sebuah karangan dari Adb Al-Rahman Shaleh Abd Allah, dikutip oleh Muhammad Muntahidun Nafis menjelaskan bahwasanya Pendidikan Islam memiliki tujuan yang terbagi ke dalam empat hal, dan ada dua hal yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya, yaitu:<sup>109</sup>

### **1. Tujuan Rohaniyah**

Fokus tujuan pendidikan Islam ini adalah keterbukaan serta kemampuan manusia untuk menerima ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran agama Islam pada intinya mengajarkan tentang status kehambaan kepada sang pencipta, keimanan, tunduk dan patuh

<sup>108</sup> Enok Rohayati. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 1, 2011, hlm. 105.

<sup>109</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam..., hlm. 72-74.

terhadap semua ajaran agama serta mengikuti apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok terdapat relevansi dengan pendidikan agama Islam tujuan rohaniyah yaitu sebagai berikut:

Pertama, Akhlak terhadap Allah SWT Keimanan merupakan hal sangat penting bagi setiap orang. Karena ini menyangkut dengan masalah akidah atau keyakinan. Di dalam pembelajaran seorang pendidik harus mengajarkan tentang akidah, dan yang paling pokok diajarkan adalah tentang mengesakan Allah. Kemudian menjelaskan kepada peserta didik bahwa yang patut disembah hanyalah Allah SWT, menjelaskan tentang tujuan manusia diciptakan hanya untuk beribadah, hal ini dengan cara menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketika peserta didik telah menyakini adanya Allah SWT yang mengatur segala sesuatu yang terjadi, maka mereka ketika akan melakukan perbuatan selalu dengan cara yang diridhai-Nya dan berhati-hati karena selalu merasa dalam pengawasan-Nya.

Kedua, Akhlak terhadap Rasulullah SAW pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik harus berusaha menerapkan akhlak ini. Dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah diantaranya ada empat hal paling utama, yaitu sifat amanah, shidiq, fathonah dan tabligh, sifat amanah dan juga shidiq peserta didik dapat meniru sifat ini dengan selalu menepati janji, selalu jujur dan berani mengatakan hal yang sebenarnya. Dengan sifat fathonah dan tabligh selalu bisa mengambil keputusan yang cepat serta cerdas dan tepat dalam menentukan tindakan, dalam bertutur kata dan berinteraksi mengutamakan kesopanan tanpa memandang status orang.

## 2. Tujuan Sosial

Pembentukan kepribadian yang utuh dari ruh, tubuh dan akal merupakan tujuan akhir dari tujuan sosial ini. Manusia senantiasa hidup berdampingan dengan manusia yang lain, karena tugasnya

sebagai khalifah maka manusia perlu memiliki sifat yang seimbang antara dekat dengan Tuhan dan sesamanya. Adanya keserasian tujuan antara tujuan individu dan tujuan masyarakat juga sangat dibutuhkan. Pendidikan memfokuskan pada pengembangan moral manusia supaya nantinya dapat beradaptasi serta bergabung dengan masyarakat. Keharmonisan seperti inilah yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam. Dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok terdapat relevansi terhadap pendidikan agama Islam kaitannya dengan tujuan sosial yaitu sebagai berikut:

Pertama, Akhlak terhadap diri sendiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik dan peserta didik harus berusaha menerapkan akhlak ini. Karena sebelum kita berakhlak dengan orang lain maka berusaha melakukan apa yang diri sendiri butuhkan. Adapun akhlak yang harus dilakukan oleh pendidik adalah dengan bersikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan bersemangat dalam mengajar. Sedangkan peserta didik juga harus memiliki semangat kerja keras dalam mencari ilmu.

Kedua, Akhlak terhadap sesama dalam pendidikan agama Islam, seorang pendidik harus menanamkan akhlak terhadap sesama kepada setiap peserta didik. Karena kita sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dengan orang lain di kehidupan sehari-hari. Kita selalu membutuhkan bantuan dari orang lain ketika mengalami kesusahan. Akhlak yang dimaksud disini adalah bersikap yang baik kepada keluarga, teman, atau saudara kita. Yang seharusnya menjadi prinsip adalah kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Adapun yang harus dilakukan adalah saling menghormati, tolong menolong, saling toleransi dan juga saling menasehati.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Nilai pendidikan akhlak adalah suatu nilai-nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang baik atau buruk, baik itu perkataan atau perbuatan yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tanpa memerlukan pemikiran panjang agar terbentuknya suatu kepribadian seseorang yang memiliki akhlak mulia dan dapat membentuk sebuah karakter. Dari hasil analisis data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan: *pertama*, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi, mencintai Allah SWT, beriman kepada Allah SWT, beribadah kepada Allah SWT, mengingat Allah SWT, dan berdo'a kepada Allah SWT. *Kedua*, nilai pendidikan akhlak kepada Rasulullah yaitu menjadikan Rasulullah sebagai teladan. *Ketiga*, nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu meliputi, bersabar, dermawan serta selalu bertutur kata yang baik, nilai akhlak yang keempat adalah akhlak terhadap sesama, yaitu meliputi, saling tolong menolong, toleransi dan saling menasehati dalam kebaikan dan *Kelima* yaitu nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga lingkungan alam.

#### B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya* karya Husni Mubarrok. Ada beberapa saran peneliti kepada beberapa pihak tertentu agar lebih baik kedepannya. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dan pendidik, dapat menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan akhlak kepada Allah SWT.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam sebuah buku.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkait nilai pendidikan akhlak dalam buku serta dapat mengambil manfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- A, Suhartini dan Ahmad. 2020. Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. Vol. 12, No. 2.
- A. A, Hasmori dkk, 2011. "Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi". *Journal of Edupress*.
- Abdullah Ali dan Djamaludin. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdullah, M. Suwardi. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Rindu Purnama karya Tasaro G.K dan A.Fuadi". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Adib Al Arif, Zaenuri. 2009. *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta*. Surabaya: Bintang Books.
- Ahmad, Rudi. 2021. Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal al-Azhary*, Vol.7 No.2.
- Al-Attas, Naquib. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. 1. Bandung: Mizan.
- Alfian, Muhammad dan Indah Herningrum. 2019. Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 19, No. 1.
- Ali, Abdullah dan Djamaludin. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Habibah Daud dan Mohammad Daud Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Graja Grafindo.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2017. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*. Vol. 4, No. 2.
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat dan Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulya. Cet. 11

- Asmendri, A dan Sari M. 2020, "Penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Badrudin,. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press.
- Damayanti, Rini. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, Vol. 5, No.3.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Guepedia.
- Felmayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 2.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4.
- Habiburrahman, Hasan. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier". *Skripsi*. UNISNU, Jepara.
- Halik, Al dan Dewi Sukmasari. 2021. "Bimbingan dalam Menumbuhkan Sifat Malu Perspektif Hadis Nabi SAW." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, Nur. 2019. Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, Vol. 3, No. 1.
- Hasbi, Sidik. "Hakikat Pendidikan Islam". *Arriwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Indah Herningrum. 2019. Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 19, No. 1.
- Islami, Ulfa Khoirul. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Prophetic Parenting, Cara Nabi Saw Mendidik Anak. *Disertasi*. UIN Raden Intan Lampung.

- Jaelani, Didin. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Buku "Yang Hilang dari Kita: Akhlak" Karangan M. Quraish Shihab". *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Johan S, Albi A. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Khamid, Abdul. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 5 No. 1.
- Kuswanto, Edi. 2014. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 2.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW". *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. Vol. 11, No. 2.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta : Debut Wahana Press.
- Mubarrok, Husni. 2020. *Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Niam Shaleh, Asrorun. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Elsas, 2006.
- Noor Salim, Abu Ahmad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Syam, Muhammad. 1998. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhayati, Yuni Tri. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Khadijah Cinta Sejati Rasulullah karya Abdul Mun'im Muhammad 'Umar". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pristiwanti, Desi. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6.

- Putri, Novitasari. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Saleh Ritual Saleh Sosial". *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Rasyidin, Al. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusdiana, A dan Qiqi Yuliati. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, Abdullah. 2009. *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*. Jakarta: Media Dakwah.
- Sania, Azizatul Waro dan Akhmad Asyari "Pembinaan Akhlaq Mahmudah di Sekolah Dasar: Metode, Kendala dan Solusi". *Jurnal PGMI*. Vol. 14, No. 1.
- Shaleh, Asrorun Niam. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Elsas.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro. 2005. *Akidah Akhlak*. Jakarta: PT. Listafariska Putra.
- Syafiqurrohman. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif". *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 12, No. 1.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat". *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol 3, No. 2.
- Undang-Undang SISDIKNAS, No 20, Tahun 2003. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zamroni, Amin. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol 12, No 2.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



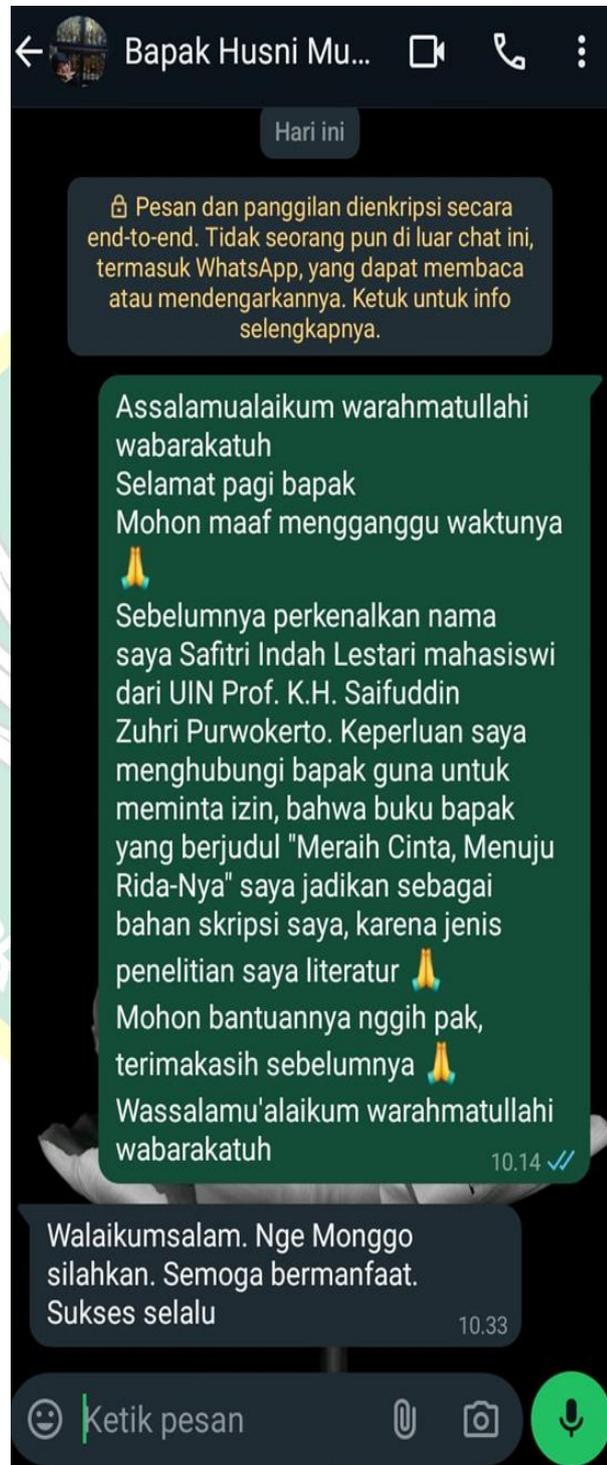
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 : Cover Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya



Lampiran 2 : Bukti izin ke penulis buku “Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya”



Lampiran 3 : Surat Pernyataan Penelitian Literatur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI**

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Safitri Indah Lestari

NIM : 1917402230

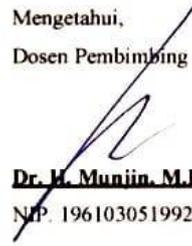
Kelas : 8 PAI B

Melakukan penelitian literatur dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Meraih Cinta, Menuju Rida-Nya Karya Husni Mubarrok".

Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. H. Muniin, M.Pd.I.**  
NIP. 196103051992031003

Mahasiswa



**Safitri Indah Lestari**  
NIM. 1917402230

## Lampiran 4: Blanko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Safitri Indah Lestari  
 No. Induk : 1917402230  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.  
 Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Merah Cinta, Menuju Rida-Nya Karya Husni Mubarak

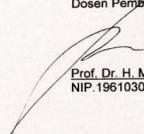
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	23 Januari 2024	Revisi proposal skripsi (Latar belakang, dll)		
2.	20 Februari 2024	Bab II kajian Teori (Penempatan teori, footnote)		
3.	27 Februari 2024	Revisi Bab II & Bab III		
4.	19 Maret 2024	Revisi Bab II & Bab III		
5.	26 Maret 2024	Revisi Bab III		
6.	23 April 2024	Bab IV		
7.	30 April 2024	Revisi Bab IV		
8.	14 Mei 2024	Revisi Bab IV		
9.	21 Mei 2024	Revisi Bab IV dan V		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

10.	11 Juni 2024	Revisi Bab V dan Abstrak		
11.	25 Juni 2024	Revisi Bab V, melengkapi lampiran		
12.	4 Juli 2024	Acc skripsi		

Purwokerto, 04 Juli 2024  
 Dosen Pembimbing

  
 Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.  
 NIP. 196103051992031003

Lampiran 5 : Serifikat APLIKOM

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/914/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	78 / B+

Dibentkan Kepada:  
**SAFITRI INDAH LESTARI**  
NIM: 1917402230

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 13 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

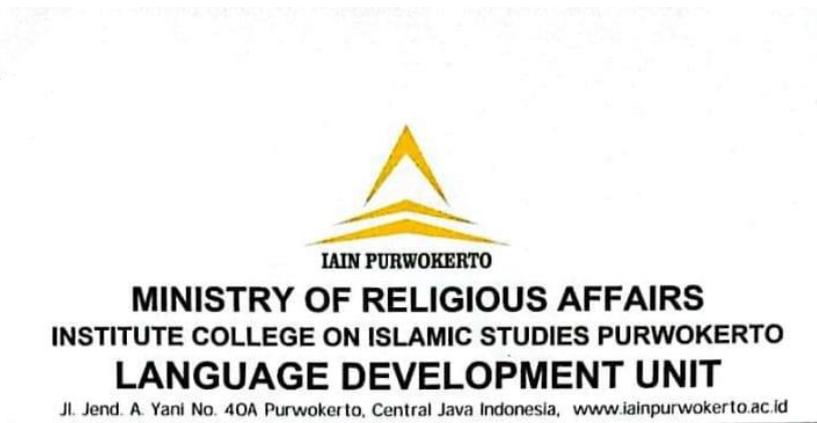
  
Purwokerto, 26 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 7 : Sertifikat Bahasa Inggris



## CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/16730/2020*

This is to certify that :

Name : **SAFITRI INDAH LESTARI**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, January 13th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : **507**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 7th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 8 : Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/15259/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : SAFITRI INDAH LESTARI**  
**NIM : 1917402230**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

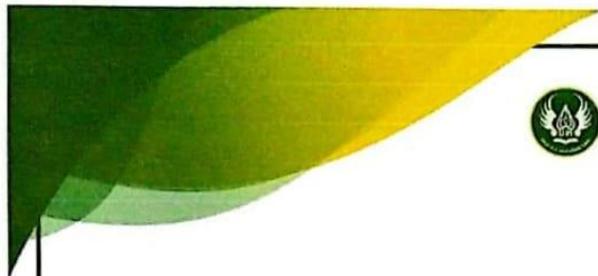


Purwokerto, 14 Agt 2020

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 : Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1529/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SAFITRI INDAH LESTARI**  
NIM : **1917402230**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



Lampiran 10 : Sertifikat PPL II



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Safitri Indah Lestari
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Ahmad Riyadi
7. Nama Ibu : Ramini
8. Alamat : Desa Kemangkon, RT 02 RW 04,  
Kec.Kemangkon, Kab. Purbalingga

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Kemangkon : (Tahun Lulus 2012)
2. SMP N 1 Purwareja-Klampok : (Tahun Lulus 2016)
3. SMA N 1 Purwareja-Klampok : (Tahun Lulus 2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : (Tahun Masuk 2019)

Purwokerto, 01 Juli 2024



**Safitri Indah Lestari**

**NIM. 1917402230**